

**PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTRA DAN INTRA
KAMPUS TERHADAP KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*
DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS
ILMU SOSIAL UINSU
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Oleh:

**MUHAMAD FADLI
NIM. 0105172082**

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTRA DAN INTRA
KAMPUS TERHADAP KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*
DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS
ILMU SOSIAL UINSU

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018)

SKRIPSI

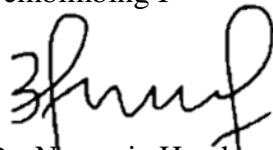
Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas slam Negeri Sumatera Utara
Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S. Ikom)



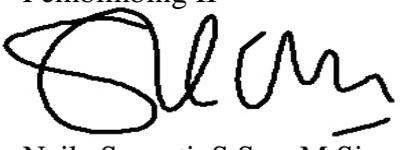
MUHAMAD FADLI
NIM: 0105172082

Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing I


Dr. Nursapia Harahap, MA
NIP. 19711104 199703 2 002

Pembimbing II


Neila Susanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19690728 199903 2 003

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS SLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN

2021

PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTRA DAN INTRA
KAMPUS TERHADAP KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*
DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS

ILMU SOSIAL UINSU
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018)

SKRIPSI

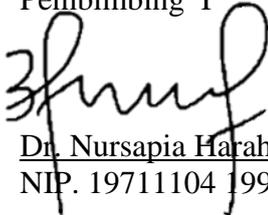
Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas slam Negeri Sumatera Utara
Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (S. Ikom)



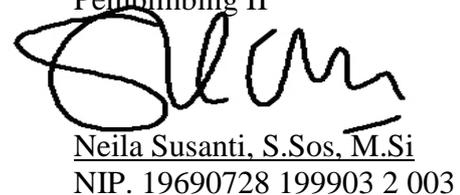
MUHAMAD FADLI
NIM: 0105172082

Program Studi Ilmu Komunikasi

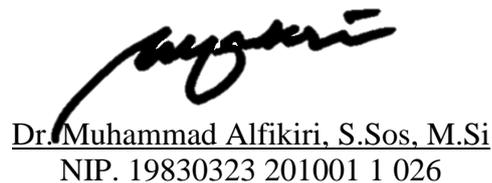
Pembimbing I


Dr. Nursapia Harahap, MA
NIP. 19711104 199703 2 002

Pembimbing II


Neila Susanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19690728 199903 2 003

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Alfikiri, S.Sos, M.Si
NIP. 19830323 201001 1 026

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS SLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Permohonan Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara Medan
Di Medan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

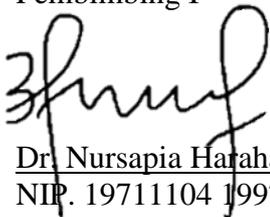
Nama : Muhamad Fadli
NIM : 0105172082
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra dan Intra
Kampus Terhadap Kemampuan *Public speaking* Di
kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk dimuat gagasan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

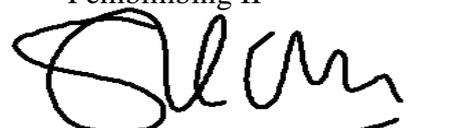
Medan, Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Nursapia Harahap, MA
NIP. 19711104 199703 2 002

Pembimbing II



Neila Susanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19690728 199903 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra dan Intra Kampus Terhadap Kemampuan *Public speaking* Di kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU**” an Muhamad Fadli, Nim. 0105172082, Program Studi Ilmu Komunikasi telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara pada tanggal 18 Agustus 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Medan, 18 Agustus 2021

Ketua

Sekretaris



Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si
NIP. 19830323 201001 1 026



Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 19730613 200710 2 001

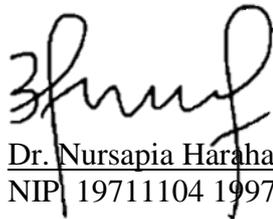
Penguji,



1. Dr. Hasan Sazali, MA
NIP. 19760222 200701 1 018



2. Dr. Abdul Rasyid, MA
NIDN. 2002046401



3. Dr. Nursapia Harahap, MA
NIP. 19711104 199703 2 002



4. Neila Susanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19690728 199903 2 003

Mengetahui
Dekan FIS UIN SU

Dr. Maraimbang Daulay, MA
NIP. 19690629 199703 1 001

MOTTO:

"Jagalah Lima Perkara Sebelum (Datang) Lima Perkara (Lainnya).

Mudamu Sebelum Masa Tuamu, Sehatmu Sebelum Sakitmu,

Kayamu Sebelum Miskinmu, Waktu Luangmu Sebelum

Sibukmu Dan Hidupmu Sebelum Matimu."

(HR. Nasai dan Baihaqi).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhamad Fadli

NIM : 0105172082

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra dan Intra
Kampus Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Di
Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari tingkatan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Muhamad Fadli
NIM. 0105172082

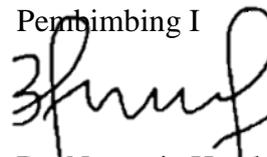
Nama : Muhamad Fadli
Nim : 0105172082
Judul : Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra Dan Intra Kampus Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari komunikasi organisasi yang ada di ekstra dan intra kampus terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi stambuk 2018 sebanyak 361 orang di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan rumus slovin dengan tingkat error 10% dan ditetapkan sampel yang diteliti sebanyak 79 responden data diperoleh melalui penyebaran angket. Hasil penelitian ini pada uji t menyatakan bahwa komunikasi organisasi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($97,34 > 1,99125$) dengan tingkat signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Kata kunci : komunikasi organisasi, *public speaking*

Pembimbing I



Dr. Nursapia Harahap, MA
NIP. 19711104 199703 2 002

Name : Muhamad Fadli
Nim : 0105172082
Title : *The Effect of Extra and Intra-Campus Organizational Communication on Public Speaking Ability Among Students of the Faculty of Social Sciences UINSU*

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of organizational communication in extra and intra-campus on students' public speaking skills . The research was conducted using quantitative research methods . The population used were students of the 2018 Stambuk Communication Science Department as many as 361 people at the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) Medan , and using a purposive sampling technique , with the slovin formula with an error rate of 10% and the sample being studied was 79 respondents. through the distribution of questionnaires. The results of this study on the t test stated that organizational communication has a $t_{count} > T_{table} (97.34 > 1.99125)$ with a significance level (0.05), then H_0 is Rejected and H_a Accepted, meaning that communication extra and intra-campus organization affect the ability of public speaking students.

Keywords: organizational communication, public speaking

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang saat ini. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat – syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (IKOM) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada kedua orangtua, Ayahanda tercinta M. Saleh dan ibunda tersayang Miniria yang telah memberikan dorongan baik moril dan materil serta doa – doa yang tiada henti – hentinya kepada penulis. Serta ucapan terimakasih dari berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan dan Wakil Rektor I, II, Dan III UIN serta segenap jajarannya yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Maraimbang Daulay, MA Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk penulis meraih gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan.
3. Bapak Dr. Muhammad Alfiktri, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

4. Ibu Dr. Solihah Titin Sumanti, MA selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan
5. Ibu Dr. Nursapia Harahap, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Neila Susanti, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muhamad Faisal Hamdani, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
8. Bapak/Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan pelayanan, bantuan, bimbingan maupun mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Saudara-saudariku, abang dan kakak tersayang Septi Maya Sari, SE, beserta suami Bripka. Yoyon Sapari, S.Sos, Ade Sophian Ramadhan, dan Anggi Habibi Kauci, S.Kom yang senantiasa memberikan dorongan secara moril maupun materil sehingga penulis mampu menghadapi segala kesulitan dan hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Terimakasih kepada Wiwik Mandasari, ST. yang selalu ada untuk membantu, menghibur dan memberi semangat penulis dalam proses tahap penyelesaian skripsi.

11. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan angkatan 2017, dan seluruh teman – teman Ilmu Komunikasi Humas dan Jurnalistik. Tanpa dukungan, motivasi, dan juga penghibur penulis tidak akan bisa sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi in
12. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh warga Jl. Bejo, Gg. Saudara terkhusus kepada Palek Ponirin, Bulek Pia, Mba Ika, Mas Bagus, Bg Bowo, Pak Basri dan Istri Ibu Rosliana, Bg Mul, Bg Tami, Bg Agun, Bg Cipto, Bg Alfin, Bg Ijal yang telah sangat banyak membantu, memberikan dukungan, motivasi sehingga penulis dapat melalui tahap penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada kita semua. Aamiin.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Medan, Juli 2021

Penulis

Muhamad Fadli
NIM. 0105172082

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusah Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Teori S-O-R	12
B. Kerangka Konsep.....	14
1. Organisasi	14
2. <i>Public Speaking</i>	20
3. Mahasiswa.....	38
C. Kajian Terdahulu	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45

1. Kuesioner	45
2. Test.....	45
E. Teknik Pengolahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas Data.....	49
3. Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Program Studi Ilmu Komunikasi	52
2. Visi dan Misi Program Studi Ilmu Komunikasi	53
B. Deskripsi data penelitian.....	54
C. Hasil Penelitian	71
1. Analisis Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra Dan Intra Kampus Terhadap kemampuan <i>Public speaking</i>	71
2. Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra Dan Intra Kampus Terhadap kemampuan <i>Public speaking</i> di kalangan mahasiswa fakultas ilmus sosial UINSU.....	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Uji Validitas Data.....	48
Tabel 2 Diskusi dan Koordinasi Sesama Anggota.....	54
Tabel 3 Antusias Untuk Bergabung Dalam Organisasi	54
Tabel 4 Organisasi Sering Mengadakan Kegiatan	55
Tabel 5 Pembagian Waktu yang Baik Antara Kuliah dan Organisasi	56
Tabel 6 Sering Melakukan Interaksi Tentang Setiap Kegiatan Organisasi	56
Tabel 7 Aktif Berorganisasi Hanya Tempat Berkumpul Dengan Teman	57
Tabel 8 Peduli Terhadap Penampilan	58
Tabel 9 Melakukan Gerakan Isyarat	58
Tabel 10 Ketika Berkomunikasi Posisi Tubuh Siap	59
Tabel 11 Kecepatan Suara Menyesuaikan Saat Berkomunikasi	60
Tabel 12 Tersenyum Untuk Menenangkan Diri	60
Tabel 13 Ekspresi Wajah Jelek Saat Berkomunikasi.....	61
Tabel 14 Tegas Dalam Berkomunikasi.....	62
Tabel 15 Tegas Bukan Berarti Mengekang.....	62
Tabel 16 Berkomunikasi Dengan Tegas Tidak Menerima Pendapat Orang Lain	63
Tabel 17 Berkomunikasi Dengan Tidak Menyinggung Perasaan Orang Lain	64
Tabel 18 Tidak Merespon Lawan Bicara	65
Tabel 19 Tidak Menunjukkan Jati Diri Sebagai Mahasiswa	65
Tabel 20 Meningkatkan Keterampilan Mendengar Dari Pengalaman.....	66
Tabel 21 Lebih Bicara Daripada Mendengar	67
Tabel 22 Dalam Mendengarkan Lebih Suka yang Praktis dan Realistis	67
Tabel 23 Menunjukkan Rasa Bosan Terhadap Hal yang Dibicarakan	68

Tabel 24 Lebih Terbuka Terhadap Informasi Terbaru.....	69
Tabel 25 Cenderung Memotong Pembicaraan Saat Berkomunikasi.....	69
Tabel 26 Menguasai Topik Pembicaraan.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era industri 5.0 yang berpusat pada kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) di mana teknologi berkembang sangat pesat dan dianggap dapat menggantikan peran manusia, membuat kriteria kelulusan dari setiap lembaga pendidikan harus meningkatkan kualitas lulusannya. Saat ini, dibutuhkan generasi yang memiliki keterampilan khusus, mudah menjalin relasi, dan memiliki ide-ide baru untuk memenuhi standar pekerjaan yang tinggi. Setiap individu dituntut bukan hanya dapat menerima informasi, tetapi juga mengelolanya sehingga dapat memecahkan masalah yang semakin kompleks. Menjawab tantangan di atas, pendidikan adalah salah satu alat untuk menghadapinya. Diharapkan melalui pendidikan dapat mencetak generasi yang mampu berfikir kreatif, fleksibel, logis, mampu berkolaborasi, dan inovatif.

Perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan yang berat untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang mampu untuk bersaing di dunia kerja. Hal ini berkenaan dengan sikap dan moral yang dimiliki setiap mahasiswa melalui tahapan-tahapan yang di jalankan sebagai seorang mahasiswa selama menjalankan pendidikan. Sebagai penunjang dilihat dari karakter seorang terpelajar selama mengikuti sosialitas di dalam perguruan tinggi yakni aktivitas-aktivitas kampus untuk meningkatkan kualitas kemampaun komunikasi / *Public speaking* mahasiswa dalam berorganisasi antara sifat sikap dan loyalitas. Saat ini peneliti melihat begitu banyak mahasiswa secara relevan bahwa organisasi hanya

untuk tempat berkumpul dan bertemu sapa saja tanpa ada benefit yang di dapat untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* di dalam di dunia nyata. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab II pasal 3, berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Penerapan dari Undang-undang tersebut juga pemahaman tentang makna pendidikan secara umum, maka perguruan tinggi yang merupakan sebagai salah satu tempat untuk proses melaksanakan transfer ilmu pengetahuan atau tempat untuk mendidik generasi harapan bangsa, sudah seharusnya memiliki tujuan dan arah yang sama dengan masyarakat. Karena hasil pendidikan yang kita dapat itu merupakan pegangan utama yang digunakan untuk hidup di kalangan masyarakat.

Organisasi merupakan sarana yang tepat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Melalui komunikasi inilah dapat mencerminkan karakter seorang mahasiswa.

Di samping komunikasi mempunyai andil membangun iklim organisasi, juga berdampak pada membangun budaya organisasi yaitu nilai dan kepercayaan yang menjadi titik pusat organisasi. Tujuan komunikasi dalam proses organisasi tidak lain dalam rangka membentuk saling pengertian. Bagi organisasi yang menyadari bahwa komunikasi sudah merupakan bagian yang integral, untuk kegiatan perencanaan, riset, implementasi, maupun evaluasi komunikasi.

Dengan adanya komunikasi dalam organisasi, maka anggota-anggota dalam organisasi akan dapat saling memahami, bertukar pikiran, dan juga bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Akan tetapi jika antar anggota organisasi terganggu, yang di antaranya dapat disebabkan oleh tidak efektifnya sistem komunikasi organisasi seperti kurangnya media yang digunakan untuk dapat mengakses informasi yang dibutuhkan. Hal ini akan dapat berakibat fatal, yakni seperti akan berdampak pada kinerja organisasi dan mengakibatkan kerugian yang besar bagi organisasi.

Komunikasi yang terjadi di dalam organisasi disebut komunikasi organisasi. Price (1997) mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai derajat atau tingkat informasi tentang kegiatan yang dikirimkan organisasi untuk anggota dan di antara anggota organisasi. Tujuan komunikasi dalam organisasi adalah untuk membentuk saling pengertian (*mutual understanding*) sehingga terjadi kesetaraan kerangka referensi (*frame of references*) dan kesamaan pengalaman (*field of experience*) di antara anggota organisasi. Komunikasi organisasi harus dilihat dari berbagai sisi yaitu pertama komunikasi antara atasan kepada bawahan, kedua antara anggota yang satu dengan anggota yang lain, ketiga adalah antara anggota kepada atasan.

Organisasi yaitu sistem fungsi, proses aktivitas dan melibatkan sebagian orang yang melaksanakan tugas yang di bentuk untuk meraih tujuan bersama. Organisasi bagi Robbins merupakan sesuatu entitas sosial yang terkoordinasi relatif teridentifikasi, yang berperan secara berkepanjangan untuk menggapai seperangkat target bersama. (Torang, 2013)

Di samping mengikuti organisasi mahasiswa juga diperlukan menuntut ilmu yaitu perihal yang harus untuk tiap manusia sebab dengan berilmu manusia bisa berfikir lebih logis serta memiliki pedoman dalam hidupnya. Di mana dalam Q.S. Al- ‘Ashr/103:1-3

(وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۨ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۢ) [العصر:1-3]

Artinya : Demi masa.Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran (Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya: 913, 2002)

Ayat di atas memberikan gambaran mengenai waktu, di mana waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak di isi dengan kegiatan yang positif ia akan berlalu begitu saja. Dia akan lenyap serta pada saat itu juga jangan kan keuntungan diperoleh, modalpun sudah lenyap. Sayyidina ‘Ali Pernah berkata: “Rejeki yang belum di dapat pada hari ini maka akan di dapatkan pada hari esoknya dan lebih, tetapi apabila waktu yang dilewatkan pada hari ini tidak bisa untuk diharapkan kembali esok.

Waktu wajib dimanfaatkan. Apabila tidak disimak kita termasuk orang yang merugi, apalagi walaupun diisi namun dengan hal- hal yang negatif hingga manusiapun diliputi dengan kerugian. Jadi, mengingatkan manusia supaya mempergunakan waktu serta mengaturnya sebaik mungkin bisa jadi semacam menjajaki aktivitas yang bermanfaat untuk mahasiswa/mahasiswi salah satunya ialah menjajaki organisasi dalam kampus guna meningkatkan kemampuan *Public speaking*. Mahasiswa diwajibkan untuk mampu berkomunikasi. Komunikasi bisa

digolongkan menjadi 2 tipe, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Yang tercantum dalam komunikasi verbal merupakan perkataan serta yang tercantum dalam komunikasi non-verbal merupakan tonasi serta bahasa tubuh (*body language*).

Salah satu keistimewaan umat manusia yang diberikan oleh Allah SWT adalah kemampuan untuk berkomunikasi, sebagai pembeda dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Mengajarkan manusia untuk mengungkapkan dirinya dan memahami orang lain dengan menyampaikan pesan yang jelas. Kemampuan berkomunikasi inilah merupakan esensi dari sebuah dialog. Seperti yang disebutkan dalam QS. Ar-Rahman, 55:1-4. ‘*Allamahulbayaan*, dengan kemampuan berbicara maka hadirilah potensi lain dalam diri manusia yaitu berpikir dan berinteraksi dengan sekitarnya.

(الرَّحْمَنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴)

Artinya : (Allah) yang Maha Pengasih; Yang telah mengajarkan Al-Quran;. Dia menciptakan manusia; . Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman, 55:1-4).

Manusia hidup berdampingan dengan manusia lainnya sehingga dalam kehidupan sosialnya perlu berinteraksi dengan manusia lain. Dalam konteks komunikasi disebut dengan komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang berlangsung di antara dua orang atau lebih secara tatap muka

Dalam komunikasi islam terdapat 6 prinsip berkomunikasi yaitu

1. Qaulan Sadida (سَدِيدًا قَوْلًا) artinya perkataan yang benar, jujur, faktual, tidak berbohong, bukan dusta dimana dalam Q.S An-Nisa ayat 9 yang di

tafsirkan Dalam *Tafsir Al-Qurtubi* dijelaskan, *as-sadid* yaitu perkataan yang bijaksana dan perkataan yang benar. Dalam berkomunikasi (berbicara) harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.

2. *Qaulan Baligha* (بَلِيغًا قَوْلًا) artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele dimana dalam Q.S An-Nisa ayat 63 yang di tafsirkan dalam *Tafsir al-Maraghi* diterangkan, Qoulan Balighan yaitu “perkataan yang bekasnya hendak kamu tanamkan di dalam jiwa mereka”. Kata *baligh* berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.
3. *Qaulan Ma'rufa* (مَعْرُوفًا قَوْلًا) artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan yang terdapat dalam QS An-Nissa ayat 5, QS An-Nissa ayat 8, QS. Al-Baqarah ayat 235, QS. Al-Baqarah ayat 263, QS. Al-Ahzab ayat 32. Qaulan Ma'rufa juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Dalam *Tafsir Al-Qurtubi* dijelaskan, Qaulan Ma'rufa yaitu melembutkan kata-kata dan menepati janji.

4. *Qaulan Karima* (كَرِيمًا قَوْلًا) adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama terdapat dalam Q.S Al-Isra Ayat 23. Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orangtua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka. Qaulan Karima harus digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan kedua orangtua atau orang yang harus kita hormati. Qaulan Karima adalah "kata-kata yang hormat, sopan, lemah lembut di hadapan mereka" (Ibnu Katsir).
5. *Qaulan Layina* (لَيِّنًا قَوْلًا) berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati terdapat dalam QS. Thaha ayat 44. Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* disebutkan, yang dimaksud layina ialah kata kata sindiran, bukan dengan kata kata terus terang atau lugas, apalagi kasar. Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan *Qaulan Layina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita.
6. *Qaulan Maysura* (مَيْسُورًا قَوْلًا) bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan terdapat dalam QS. Al-Isra ayat 28. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan. Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, Qaulan Maysura adalah ucapan-ucapan yang pantas, halus, dan lembut.

Fakultas ilmu sosial UINSU memiliki 4 jurusan yaitu Ilmu Komunikasi, Ilmu Perpustakaan, Sosiologi Agama, Sejarah Peradaban Islam. Dalam hal ini terdapat organisasi intra kampus atau internal kampus yang merupakan organisasi yang berdiri secara formal di dalam sebuah kampus. Memiliki kedudukan resmi dan melekat dengan kampus itu sendiri. Bentuk dari organisasi intra kampus ini sendiri bisa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Senat Mahasiswa (SEMA), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa Jurusan(HMJ), dan masih banyak lagi.

Selain organisasi intra kampus mahasiswa banyak juga mengikuti organisasi ekstra kampus atau eksternal kampus merupakan organisasi yang tidak berada dibawah naungan lembaga kampus, melainkan berada diluar kampus. Organisasi ini banyak beraktifitas diluar kampus, memiliki jaringan dan kepengurusan yang berjenjang atau bertingkat hingga pengurus nasional contohnya seperti Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan masih banyak lagi.

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi stambuk 2018 adapun jumlah mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara stambuk 2018 adalah berjumlah 361 orang. Dari seluruh jumlah mahasiswa yang berada di jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara stambuk 2018 akan menjadi populasi pada penelitian ini, hal ini terlihat pada tabel berikut

Adapun hasil temuan peneliti dengan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa hampir 33% dari total keseluruhan mahasiswa Ilmu Komunikasi stambuk

2018 atau dengan rata-rata 15 orang setiap kelasnya yang mengikuti organisasi ekstra kampus dan intra kampus, berkaitan dengan penjelasan di atas. Maka peneliti ingin melihat apakah kemampuan *Public speaking* mahasiswa di pengaruhi oleh kegiatan Komunikasi Organisasi yang ada di organisasi ekstra maupun intra kampus.

Maka peneliti mengangkat dan akan melakukan penelitian mengenai:
“Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra dan Intra Kampus Terhadap Kemampuan *Public speaking* Di kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Uinsu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018)”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kemampuan *Public speaking* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kemampuan *Public speaking* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Uinsu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

1. Dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis.

2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya

Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi yang sangat berguna bagi mahasiswa dalam keterlibatan aktif berorganisasi terhadap peningkatan kemampuan *public speaking*
2. Sebagai informasi tentang mahasiswa memutuskan untuk aktif berorganisasi atau tidak.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bab I pendahuluan

Pada bab pertama sebagai bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. Bab II kajian teori

Pada bab 2 merupakan bab kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dipakai dalam penelitian, yang mana teori yang dipakai oleh peneliti teori SOR (*Stimulus – Organism – Response*).

3. Bab III metodologi penelitian

Pada bab 3 yang merupakan bab Metodologi Penelitian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV hasil dan pembahasan

Pada bab 4 yang merupakan bab hasil dan pembahasan yang membahas tentang hasil serta analisis data yang telah diperoleh.

5. Bab V kesimpulan dan saran

Pada bab terakhir yaitu bab 5 yang merupakan bab kesimpulan dan saran yang menjelaskan tentang kesimpulan merupakan suatu intisari dari hasil penelitian. Kesimpulan dari suatu penelitian harus mampu menjawab dari judul penelitian dan saran dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang kita lakukan. Saran berisi hal – hal apa saja yang harusnya dilakukan dan tidak dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Secara umum, teori merupakan suatu sistem konsep yang menggambarkan tentang adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Menurut Jonathan H. Turner Definisikan teori sebagai "proses mengembangkan ide yang dapat membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa peristiwa terjadi." (West, 2008)

Teori adalah himpunan konstruk (konsep), defenisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Kerangka teori adalah suatu kumpulan teori dan model dari literatur yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu. Dalam kerangka teori, secara logis dikembangkan, digambarkan, dan dielaborasi jaringan-jaringan dari asosiasi antara variabel-variabel yang diidentifikasi melalui survey atau telaah literatur

Maka dari itu diperlukan menyusun kerangka teori yang akan memuat pokok-pokok pikiran yang bertujuan untuk menggambarkan dari sudut mana masalah peneliti yang akan dibahas. Teori-teori dalam penelitian berperan dalam membantu peneliti menjelaskan fenomena sosial atau alam yang menjadi fokusnya.

1. Teori S-O-R

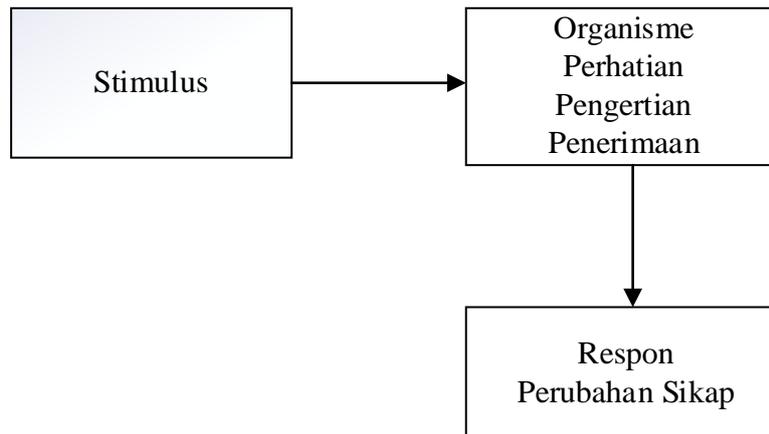
Dalam penelitian ini model teori yang digunakan adalah model S-O-R yaitu teori SOR yang merupakan singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*.

Teori S-O-R ditemukan oleh Carll Hofland (1953) yang awalnya berasal dari psikologi. Namun dalam perkembangan juga digunakan dalam ilmu komunikasi.

Sebagai pendiri teori ini, Karl Hofland pernah mengatakan bahwa proses mengubah tingkah laku pada dasarnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan tingkah laku menggambarkan proses belajar seseorang yaitu:

- a. Stimulus yang diterima oleh organism dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus diterima oleh organism berarti terdapat perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif, tetapi bila stimulus tersebut ditolak maka stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu.
- b. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organism (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- c. Setelah itu, organisme memproses stimulus tersebut dan bersedia melakukan tindakan terhadap stimulus yang diterimanya (perilaku)..
- d. Terakhir, dengan dukungan fasilitas dan dorongan dari lingkungan, langkah-langkah stimulus berdampak pada perilaku individu (perubahan perilaku). (West, 2008)

Poin inti dari model komunikasi ini adalah informasi yang disampaikan dapat merangsang semangat dan semangat masyarakat terhadap komunikator, sehingga komunikator dapat dengan cepat menerima informasi yang diterima dan kemudian merubah sikap dan perilakunya. Onong Uchjana Efendy (2003.253) menjelaskan bahwa model komunikasi S-O-R mengandung tiga unsur penting yaitu pesan (stimulus), komunikasi (organisasi) dan efek (respon). Jika skema komunikasi model S-O-R dijelaskan, itu adalah sebagai berikut :



Sumber : Onong Uchjana Efendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti. 2003, hal 253.

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa alur bagaimana model komunikasi dilakukan dalam perubahan sikap. Pendek kata setiap aksi pasti ada reaksi begitu juga dalam komunikasi. Kemudian hal-hal yang patut diperhatikan agar terjadi perubahan sikap maka stimulus yang disampaikan harus memenuhi tiga unsur yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.

Oleh karena itu ketika mahasiswa aktif dalam berorganisasi dan menerima stimulus dari komunikator sehingga menimbulkan efek dan dengan demikian apakah kemampuan *public speaking* mahasiswa di pengaruhi oleh keaktifan mahasiswa dalam ikut berorganisasi atau tidak.

B. Kerangka Konsep

1. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Dalam KBBI diterangkan bahwa organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. (KBBI, *ed.3-*

cet.2). Organisasi berasal dari bahasa latin *organum* yang berarti alat atau badan. Menurut Mills & Mills dalam (Desmawangga, 2013) mendefinisikan organisasi sebagai kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dan sebagai bahan perbandingan akan di sampaikan beberapa pendapat sebagai berikut.

- 1) Chester I. Barnard (1938) dalam bukunya *Executive functions* mengemukakan bahwa: organisasi adalah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih.
- 2) James D. Mooney mengatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Dimoc organisasi mengatakan bahwa organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari pada bagian-bagian yang saling ketergantungan berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah di tentukan. (Fais & Saleha, 2009)

Organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang di disain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi menurut Robbins (1994) adalah suatu entitas sosial yang terkoordinasi relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama. (Torang, 2013)

b. Unsur-Unsur Organisasi

Menurut (Gitosudarmo & Sudita, 2010) menyebutkan bahwa organisasi memiliki 4 unsur yaitu:

1) Sistem organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem adalah sistem terbuka, di mana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input.

2) Pola aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi dalam pola tertentu. Urut-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang-ulang.

3) Sekelompok orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan pada manusia mendorong untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka mendorong manusia untuk membentuk organisasi. Jadi dalam setiap organisasi akan terdiri dari sekelompok orang. Orang-orang yang ada dalam organisasi berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi

4) Tujuan organisasi

Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan. Tujuan organisasi seperti itu disebut dengan “misi organisasi”. Jenis tujuan yang lain disebut dengan “tujuan operasional” atau sering disebut juga dengan

objective. Jenis tujuan ini sifatnya lebih operasional, yang menunjukkan apa yang akan diraih oleh organisasi. Tujuan operasional atau objektif biasanya merupakan tujuan jangka pendek yang lebih spesifik dan dapat diukur secara kuantitatif.

c. Ciri-ciri organisasi

Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Ciri-ciri organisasi merupakan beberapa hal yang harus ada. Ciri-ciri organisasi menurut Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah yaitu: (Sule & Saefullah, 2005)

- 1) Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- 2) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (purpose), sasaran (objective) dan tujuan (goal).
- 3) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu., yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam organisasi ada gabungan sekelompok orang yang terikat norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan, ada

rasa saling bersama dan ada tujuan bersama. Jadi, dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa organisasi adalah sekelompok manusia yang bekerja sama, di mana kerja sama tersebut dicanangkan dalam bentuk struktur organisasi atau gambaran skematis tentang hubungan kerja, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

d. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa. (Widiyanto , 2012) Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri. (Widiyanto , 2012)

Hal ini dikuatkan oleh peraturan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa:

Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. (Kepmendikbud RI. No.155/U/1998)

Sedangkan menurut Silvia Sukirman dalam Ardi Widayanto, organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa karena kegiatan tersebut merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya. (Widiyanto , 2012)

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas. Tujuannya untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

Bertitik tolak dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya. Setelah semua itu diperoleh oleh mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan *public speaking*, sehingga kegiatan organisasi tidak menjadi faktor penghambat dalam memperoleh *public speaking* yang baik. Namun sebaliknya, menjadi faktor yang dapat mempengaruhi untuk mendapatkan *public speaking* yang baik.

Menurut Silvia Sukirman dalam Ari Widayanto, organisasi kemahasiswaan terdiri dari (Widiyanto , 2012)

- 1) Organisasi kemahasiswaan intra-universiter, disebut juga organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi, adalah organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan. Bentuk-bentuk organisasi kemahasiswaan itu antara lain:
 - a) Senat mahasiswa perguruan tinggi, merupakan wadah atau badan normatif dan perwakilan tertinggi mahasiswa dengan tugas pokok mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat perguruan tinggi.
 - b) Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat. Sebagai contoh ada unit kegiatan untuk olahraga seperti basket, sepak bola, bela diri; ada juga unit kegiatan untuk kesenian seperti panduan suara, budaya tradisional.
 - c) Himpunan Mahasiswa Jurusan, merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan program studi pada jurusan.
 - 2) Organisasi kemahasiswaan ekstra-universiter, yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi tertentu, seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan lain-lain.
-
2. Kemampuan *Public Speaking*
 - a. Pengertian Kemampuan

Menurut Robbins, kemampuan adalah sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa. (Suratno, 2013)

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Menurut (Soelaiman, 2007) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. (Moeliono, 2005)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

b. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami. (Widjaja, 2008)

Sedangkan Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama

lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. (Efendy, 2001)

Komunikasi adalah pertukaran informasi, ide, emosi, pendapat, atau intruksi anantara individu atau kelompok yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu, memahami dan mengkoordinasikan suatu aktivitas (Liliweri A. , 2012). Sebagai contoh dalam organisasi, komunikasi formal dilakukan melalui sistem surat-menyurat, pelaporan, dan pertemuan komunikasi formal dilakukan melalui interaksi yang tidak berhubungan dengan struktur baik komunikasi formal dan informal dilakukan melalui pengiriman dan pertukaran pesan secara verbal dan nonverbal meliputi percakapan, tulisan, dan unsur-unsur visual lainnya. Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensi bagi efektivitas operasi organisasi.

Berbagai-bagai definisi komunikasi yang dikemukakan untuk memberikan batasan terhadap apa yang dimaksud dengan komunikasi, sesuai dari sudut mana mereka memandangnya. Tentu saja disesuaikan dengan bidang dan tujuan mereka masing-masing. Berikut ini di sajikan beberapa definisi tersebut untuk melihat keanekaragamannya yang berguna untuk menarik perhatian yang umum dari komunikasi yaitu: (Muhammad, 2009)

- 1) Holvan, Janis, Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale (1981) adalah ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa, "*Communication is the by which an individual transmits stimuli (Usually verbal) to modify the behavior of other individuals*". Dengan kata-kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi

menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.

- 2) Sailer (1988) memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan komunikasi adalah proses dengan nama simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti. Kelihatannya dari definisi ini proses komunikasi sangat sederhana, yaitu mengirim dan menerima pesan tetapi sesungguhnya komunikasi adalah suatu fenomena yang kompleks yang sulit dipahami dari komunikasi tersebut.
- 3) Dan Brent D. Ruben (1988) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

c. Pengertian *Public speaking*

Public speaking merupakan ilmu berbicara di depan umum atau berani berbicara di depan public. Berani berbicara di depan publik atau sejumlah orang atau umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi. (Zuhri, 2010)

Sebagian besar orang mengartikan *public speaking* sebagai retorika. Retorika atau dalam bahasa Inggris 'rhetoric' bersumber dari perkataan latin 'rhetorica' yang berarti ilmu bicara. (Effendy, Onong Uhcjana, 2007)

Kedua pengertian dan anggapan tersebut benar sebab kedua-duanya berkisar pada penggunaan bahasa. Masalahnya ialah bagaimana menggunakan bahasa sebagai lambang komunikasi itu, apakah komunikasi tatap muka atau komunikasi bermedia.

Berbicara itu seperti bermain golf, mengendarai mobil, atau mengelola toko –semakin sering melakukannya, semakin mahir Anda jadinya, dan semakin senang Anda melakukannya. Tetapi Anda harus mengetahui dasar-dasarnya terlebih dahulu. (King, 2005)

Pada dasarnya, *public speaking* merupakan ilmu yang dapat dikembangkan dan dipelajari oleh setiap individu. Kemampuan dan keterampilan berbicara dapat diasah dengan ketelatenan setiap idividu yang berkeinginan untuk mengembangkannya.

Dari semua pengetahuan dan keterampilan yang kita miliki, pengetahuan dan keterampilan yang menyangkut komunikasi termasuk di antara yang paling penting dan berguna. Melalui komunikasi intra pribadi kita berbicara dengan diri sendiri, mengenal diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri tentang ini dan itu, mempertimbangkan keputusan-keputusan yang akan diambil dan menyiapkan pesan-pesan yang akan kita sampaikan kepada orang lain. Melalui komunikasi antar pribadi kita berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri kita sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah kepada pimpinan, teman sekerja, teman seprofesi, kekasih, atau anggota keluarga, melalui komunikasi antar pribadilah kita membina, memelihara, kadang-kadang merusak (dan ada kalanya memperbaiki) hubungan pribadi kita. (Marhaeni, 2009)

Seorang individu akan sukses apabila mempunyai *public speaking* secara efektif yang baik. Komunikasi secara efektif merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan

tugas pada kehidupan individu. Banyak kerugian dan kegagalan yang akan terjadi atau dialami oleh individu yang disebabkan karena tidak adanya *public speaking* secara efektif.

Menurut Shanon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi 11 satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni , dan teknologi. (Wiryanto, 2004)

Menurut Prof. Dr. (Liliweri A. , 2003), Komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.

Berdasarkan definisi-definisi tentang komunikasi tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Menurut Stewart L.Tubss – Sylvia Moss komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. (Mulyana D. , 2005)

d. Aspek *Public speaking*

Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan). Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu

(pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif kita perlu memahami aspek-aspek komunikasi.

Menurut (Supratiknya A, 1999) Aspek-aspek dalam komunikasi adalah:

- 1) Maksud-maksud, gagasan-gagasan dan perasaan-perasaan yang ada dalam diri pengirim serta bentuk tingkah laku yang dipilihnya. Semua itu menjadi awal bagi perbuatan komunikatifnya, yakni mengirimkan suatu pesan yang mengandung isi tertentu.
- 2) Proses kodifikasi pesan oleh pengirim. Pengirim mengubah gagasan, perasaan dan maksud-maksudnya ke dalam bentuk pesan yang dapat dikirimkan.
- 3) Proses pengiriman pesan oleh penerima
- 4) Adanya saluran (channel) atau media, melalui mana pesan dikirimkan.
- 5) Proses dekodifikasi pesan oleh penerima. Penerima menginterpretasikan atau menafsirkan makna pesan.
- 6) Tanggapan batin oleh penerima terhadap hasil interpretasinya tentang makna pesan yang ditangkap.
- 7) Kemungkinan adanya hambatan (noise) tertentu.

Menurut (Mulyana & Rahmat, 2006) Ada 8 unsur komunikasi dalam konteks komunikasi sengaja:

- 1) Sumber (*source*). Suatu sumber adalah orang yang mempunyai kebutuhan sosial untuk diakui sebagai individu hingga kebutuhan berbagai informasi dengan orang lain dapat terpenuhi

- 2) Penyandian (*encoding*) adalah suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merancang perilaku verbal dan nonverbal yang sesuai dengan aturan-aturan guna menciptakan suatu pesan
- 3) Pesan (*message*) merupakan informasi yang harus sampai dari sumber ke penerima
- 4) Saluran (*channel*) adalah alat fisik yang menjadi penghubung antara sumber dengan penerima
- 5) Penerima (*receiver*) adalah orang yang menerima pesan
- 6) Penyandian balik (*decoding*) yaitu proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakilinya
- 7) Respon penerima (*receiver response*) hal ini menyangkut tindakan apa yang penerima lakukan setelah menerima pesan dari sumber
- 8) Umpan balik (*feedback*) adalah informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkan menilai keefektifan komunikasi yang sudah berlangsung.

Menurut (Mulyana D. , 2005) Dalam berkomunikasi secara efektif kita perlu memahami aspek-aspek komunikasi, antara lain:

- 1) Komunikator.

Pengirim (*sender*) yang mengirim pesan kepada komunikan dengan menggunakan media tertentu. Unsur yang sangat berpengaruh dalam komunikasi, karena merupakan awal (sumber) terjadinya suatu komunikasi

2) Komunikasikan.

Penerima (*receiver*) yang menerima pesan dari komunikator, kemudian memahami, menerjemahkan dan akhirnya memberi respon.

3) Media.

Saluran (*channel*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan sebagai sarana berkomunikasi. Berupa bahasa verbal maupun non verbal, wujudnya berupa ucapan, tulisan, gambar, bahasa tubuh, bahasa mesin, sandi dan lain sebagainya.

4) Pesan.

Isi komunikasi berupa pesan (*message*) yang disampaikan oleh Komunikator kepada Komunikan. Kejelasan pengiriman dan penerimaan pesan sangat berpengaruh terhadap kesinambungan komunikasi.

5) Tanggapan.

Merupakan dampak (*effect*) komunikasi sebagai respon atas penerimaan pesan. Diimplementasikan dalam bentuk umpan balik (*feed back*) atau tindakan sesuai dengan pesan yang diterima.

Berdasarkan dari ke tiga sumber di atas maka aspek-aspek yang paling penting dalam *public speaking* secara efektif terdiri dari komunikator, komunikan, media yaitu alat untuk menyampaikan dan pesan sesuatu yang disampaikan.

e. Kriteria *Public speaking* secara Efektif

Keefektifan komunikasi dapat dinilai apabila tujuannya yang ingin dicapai jelas, Menurut (Tubbs & Moss, 2005) ada 5 hal yang dapat dijadikan ukuran bagi

komunikasi yang efektif, yaitu: pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan. Tindakan.

Penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman

Arti pokok pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Dalam hal ini, komunikator dikatakan efektif apabila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikannya (kadang-kadang komunikator menyampaikan pesan tanpa disengaja, yang juga dipahami dengan baik).

2) Kesenangan

Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan maksud tertentu. Sebenarnya, tujuan mazhab analisis transaksional adalah sekadar berkomunikasi dengan orang lain untuk menimbulkan kesejahteraan bersama.

3) Mempengaruhi sikap

Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain, dan berusaha agar orang lain memahami ucapan kita. Proses mengubah dan merumuskan kembali sikap, atau pengaruh sikap (*attitude influence*), berlangsung terus seumur hidup.

4) Memperbaiki hubungan

Sudah menjadi keyakinan umum bahwa bila seorang dapat memilih kata yang tepat, mempersiapkannya jauh sebelumnya, dan

mengemukakannya dengan tepet pula, maka hasil komunikasi yang sempurna dapat dipastikan. Namun keefektifan komunikasi secara keseluruhan masih memerlukan suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan. Bila hubungan manusia dibayang-bayangi oleh ketidakpercayaan, maka pesan yang disampaikan oleh komunikator yang paling kompeten pun bisa saja berubah makna atau didiskreditkan.

5) Tindakan

Mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang kita inginkan, merupakan hasil yang paling sulit dicapai dalam komunikasi.

f. Faktor-faktor kemampuan *Public speaking*

Tindak komunikasi harus melibatkan sedikitnya dua orang sebagai pengungkapan diri untuk memperoleh informasi terhadap orang lain. Tetapi dalam kenyataannya komunikasi sering mengalami hambatan baik itu secara teknis maupun nonteknis. Hal ini perlu diminimalisir agar proses perkembangan komunikasi itu dapat berjalan secara baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *public speaking* dalam pengungkapan diri bahwa: (Joseph, 1997)

- 1) Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil daripada kelompok besar. Kelompok yang terdiri dari dua orang merupakan lingkungan yang paling cocok untuk mengungkapkan diri dan disitulah orang dapat meresapi tanggapan dengan cermat.

- 2) Perasaan menyukai akan mempengaruhi pembukaan diri seseorang terhadap penentuan pilihan yang disukai atau pun dicintai.
- 3) Bila kita melakukan pengungkapan diri secara otomatis orang yang bersama kita akan melakukan juga pengungkapan diri sebagai efek diadik.
- 4) Kompetensi disini diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri karena orang yang lebih kompeten merasa diri mereka mempunyai rasa percaya diri dan banyak hal yang positif yang semua itu lebih dimanfaatkan sebagai pengungkapan dalam berkomunikasi.
- 5) Faktor kepribadian sebagai wujud orang-orang yang pandai bergaul dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak dari pada orang yang kurang pandai bergaul.
- 6) Faktor topik atau tema pembicaraan tentang informasi yang bagus akan cenderung membuka diri terhadap komunikasi yang ada.
- 7) Jenis kelamin merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri pada umumnya pria lebih kurang terbuka dari pada wanita.

Dalam pengungkapan diri terhadap orang lain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, salah satunya kepribadian seseorang. Di sini maksud dari kepribadian yang ekstrovert adalah orang yang menyukai keterbukaan terhadap siapa saja, tentu saja ini akan mempengaruhi penerimaan informasi-informasi yang lebih banyak daripada orang yang menutup diri dari lingkungan.

Menurut (Mulyana D. , 2005) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemampuan menggunakan bahasa lisan sangat ditentukan oleh:

situasi, ruang, waktu, tema, isi atau materi, teknik penyajian Adapun penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

1) Situasi

Situasi yang dimaksudkan adalah hal-hal yang menyangkut keadaan atau kondisi saat pembicaraan/ceramah sedang berlangsung. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a) tingkat pengetahuan pendengar, yaitu menyangkut latar belakang level pengetahuan dari pendengar (audience).
- b) formal atau informal. Hal ini menyangkut apakah berbicara dalam suatu situasi yang formal (forum resmi) atau dalam situasi biasa atau kekeluargaan (informal)
- c) sedih atau gembira, yaitu berbicara di depan orang yang berada dalam situasi sedih tentunya sangat berbeda dibandingkan dengan ketika kita tampil berbicara di depan orang yang sedang dalam keadaan gembira. Untuk itu seorang pembicara harus mengetahui betul situasi dan kondisi pendengarnya.

2) Ruang

Hal ini tentang tempat di mana sedang berbicara, misalnya di dalam ruangan gedung ataukah di lapangan.

3) Waktu

Dimaksudkan dengan waktu disini adalah, di sampingwaktu yang sebenarnya yaitu apakah pagi, siang, sore atau malam, juga tentang isi materi yang akan dibicarakan, apakah hal tersebut masih aktual ataukah sudah usang atau basi.

4) Tema

Sebuah tema sangat penting artinya dalam suatu pembicaraan, sehingga di dalam pembicaraan seorang pembicara dapat fokus atau terarah. Sangat disarankan seorang pembicara hanya menggunakan satu tema pembicaraan sehingga di dalam pembicaraannya tidak ngawur atau mengambang yang dapat mengakibatkan isi pembicaraan susah dipahami oleh pendengar. Namun jika terpaksa harus lebih dari satu, maka selesaikanlah satu tema pembicaraan kemudian pindah ke tema yang lainnya.

5) Isi atau Materi

Isi pembicaraan hendaknya sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan dengan mantap sebelumnya dan menarik minat pendengar. Daya tarik suatu materi juga akan sangat menentukan keberhasilan suatu pembicaraan. Adapun yang dapat menjadi pemicu rasa ketertarikan pendengar di antaranya adalah :

- a) *up to date*, masalah yang dibicarakan adalah masalah yang sedang hangat-hangatnya di dalam masyarakat.
- b) merupakan suatu yang menyangkut kepentingan pendengar.
- c) masalah yang mengandung pertentangan publik, benar-salah, baik-buruk.
- d) sesuai dengan kemampuan logika pendengar, dll.

6) Teknik Penyajian

Teknik yang dimaksudkan disini adalah cara-cara yang digunakan di dalam berbicara, meliputi :

- a) kemampuan menggunakan bahasa lisan dengan baik. Dalam hal ini seorang pembicara hendaknya memiliki kemampuan tata bahasa yang baik, artikulasi yang jelas dan tidak cadel, intonasi yang menarik (tidak monoton), aksen yang tepat, dan tidak terlalu banyak menggunakan istilah yang tidak perlu.
- b) ekspresi (air muka) yang menarik, misalnya: tidak cemberut, tidak pucat, tidak merah, dan sebagainya. Ekspresi dalam berbicara sangat penting untuk memikat minat dengar atau rasa ingin tahu dari pendengar.
- c) *stressing* (redance), yaitu kemampuan seorang pembicara untuk memberikan penekanan pada masalah-masalah inti atau penting di dalam pembicaraannya, misalnya dengan pengulangan-pengulangan yang seperlunya, atau dengan penekanan-penekanan tertentu dalam nada pembicaraan.
- d) kemampuan memberikan refreshing (penyegaran) dengan menyelipkan *intermezzo*, yaitu dengan menyelingi pembicaraan dengan hal-hal lain yang berhubungan yang mengandung kelucuan, baik itu pengalaman sendiri atau sebuah anekdot, dengan tidak mengurangi nilai pembicaraan. Hal ini dimaksudkan agar pendengar tidak terlalu stress yang bisa menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam mengikuti pembicaraan kita.
- e) kepribadian atau *personality*. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah di samping daya pesona atau kharismatik seseorang, juga meliputi nilai-nilai pribadi seorang pembicara, di antaranya: jujur, cerdas,

berani, bijaksana, berpandangan baik, percaya diri, tegas, tahu diri, tenang dan tenggang rasa.

Dari uraian di atas komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mewujudkan berbicara yang efektif, baik itu dari faktor intern maupun ekstern. Dalam lingkungan sosial tidak bisa dilepaskan dengan komunikasi baik itu pesan verbal maupun non verbal. Hal ini siswa dituntut untuk belajar mengembangkan komunikasi seperti membaca, mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara jelas dan tepat guna mendukung kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, peran konseling kelompok sangatlah diperlukan untuk membantu individu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

g. Strategi Dalam Meningkatkan kemampuan *Public Speaking*

Setiap orang pasti pernah mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siapa saja. Hal inilah yang perlu dipikirkan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam komunikasi. Dengan menerapkan strategi atau metode dalam pembelajaran akan sangat membantu pengembangan potensi *public speaking* secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari berbagai pihak seperti orang tua, guru guna mewujudkannya.

Menurut Johnson dalam (Supratiknya A, 1999) Ada beberapa kiat kemampuan dasar komunikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Sadari mengapa keterampilan berkomunikasi ini penting dikuasai dan bermanfaat
- 2) Pahami arti keterampilan berkomunikasi dan bentuk-bentuk perilaku komponen untuk mewujudkan keterampilan tersebut,
- 3) Rajin mencari atau menemukan situasu-situasi di mana dapat mempraktikkan keterampilan tersebut
- 4) Minta bantuan orang lain untuk memantau usaha kita serta memberikan evaluasi terhadap kemajuan dan kekurangan yang dimiliki
- 5) Keseluruhan latihan tersebut harus dibagi dalam bagian-bagian tertentu tujuannya agar bisa merasakan keberhasilan usaha yang telah dilakukan. Misalnya, berlatih bangun sikap percaya, mengungkapkan pikiran secara jelas, dan sebagainya
- 6) Akan sangat menolong bila ada teman sebagai lawan dalam proses berlatih
- 7) Mengkomunikasi dengan seluruh komponen tersebut terus menerus dilatih dan dipraktikkan, sampai akhirnya menjadi bagian dari diri sendiri.

Kiat pengembangan keterampilan berkomunikasi di atas bahwa seluruh langkah dapat dilakukan dalam rangka metode belajar yang disebut *experiential learning* atau belajar melalui pengalaman. Metode belajar yang oleh banyak ahli dipandang paling efektif untuk belajar di bidang salah satunya mempelajari

kemampuan berkomunikasi efektif ini, meliputi empat tahap yaitu : (Supratiknya A, 1999)

- 1) Mencari kesempatan untuk mendapatkan pengalaman pribadi kongkret berkaitan dengan hal yang ingin dipelajari. Misalnya, ingin belajar mengungkapkan perasaan secara jelas dan tepat yang mengajak seorang teman untuk berkomunikasi dengan fokus saling mengungkapkan perasaan.
- 2) Melakukan refleksi, observasi atau pemeriksaan atas pengalaman pribadikiat yang baru diperoleh.
- 3) Merumuskan prinsip-prinsip, menemukan konsep-konsep. Misalnya, ungkapan perasaan menjadi mudah ditangkap lawan komunikasi dengan cara menyebutkan nama perasaan itu. Tentu saja hal itu menuntut keberanian.
- 4) Membuat kesimpulan-kesimpulan pribadi untuk dipraktikkan. Kadang-kadang kesimpulan ini masih berupa hipotesis. Benar tidaknya dapat dibuktikan dengan mempraktikannya.

Dari beberapa teori di atas dapat di disimpulkan bahwa strategi peningkatan *public speaking* efektif dapat dikembangkan oleh peneliti yaitu dengan cara mengadakan diskusi dan latihan komunikasi secara terus menerus. Di sampingitu, pemberian latihan juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa setempat agar mendapat porsi yang seimbang. Strategi peningkatan *public speaking* ini juga dapat dilakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena pelajaran ini menekankan pada aspek belajar berkomunikasi

3. Mahasiswa

Menurut KBBI, “mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi serta dalam struktur pendidikan Indonesia menduduki jenjang satuan pendidikan lainnya”.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata, Mahasiswa adalah Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

Pada dasarnya mahasiswa mempunyai tiga peran khusus, di antaranya :

a. *Social control*

Mahasiswa dengan pendidikannya memiliki kemampuan intelektual, kepekaan sosial serta sikap kritisnya, diharapkan mahasiswa mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial masyarakat dengan memberikan saran, kritik dan juga solusi untuk permasalahan sosial masyarakat maupun permasalahan bangsa.

Peran mahasiswa sebagai social control terjadi saat ada hal yang tidak wajar maupun ganjil dalam masyarakat. Mahasiswa/i yang mengecam pendidikan tinggi sudah seharusnya memberontak terhadap kebusukankebusukan yang terjadi dalam birokrasi yang selama ini dianggap lazim. Kemudian jika manusia berpedidikan tinggi acuh dan juga tidak peduli dengan lingkungannya, maka sudah tidak ada lagi harapan yang lebih baik untuk kehidupan bangsa nantinya.

Memang sudah seharusnya sebagai seorang berpedidikan menumbuhkan jiwa kepedulian sosialnya, di mana yang berpedidikan harus peduli terhadap masyarakat. Sebab manusia yang berpedidikan tinggi adalah bagian dari masyarakat. Kepedulian tersebut bukan hanya diwujudkan dalam bentuk demo ataupun turun kejalan saja, tetapi dengan pemikiran-pemikiran cemerlangnya, diskusi-diskusi, atau memberikan bantuan moril dan juga materil kepada masyarakat serta bangsa.

b. *Agent of change*

Pelajar tingkat tinggi juga sebagai agen perubahan, yakni bertindak bukan ibarat pahlawan yang datang ke sebuah negeri kemudian dengan gagahnya mengusir para penjahat serta dengan gagah sang pahlawan pergi dari daerah tersebut diiringi tepuk tangan oleh penduduk setempat. Mahasiswa tidak hanya menjadi penggagas perubahan, tetapi sebagai objek atau pelaku dalam perubahan tersebut. Sikap kritis yang positif harus dimiliki dan dapat membuat sebuah perubahan besar dan juga membuat para pemimpin yang tidak berkompeten menjadi gerah serta cemas.

Indonesia saat ini sedang menghadapi problematika yang sangat rumit di segala bidang, baik bidang ekonomi, pendidikan, moral, dan sebagainya. Banyak pembodohan serta ketidakadilan yang telah dilakukan oleh pemimpin bangsa ini. Sudah seharusnya mahasiswa berpikir untuk mengembalikan dan juga mengubah keadaan tersebut. Perubahan yang dimaksud yakni perubahan kearah yang positif serta tidak menghilangkan jati dirinya sebagai mahasiswa dan juga Bangsa Indonesia.

c. *Iron stock*

Pendidikan tingkat tinggi memiliki peran sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan mempunyai kemampuan, keterampilan, serta akhlak mulia untuk dapat menjadi calon pemimpin yang siap pakai. Mahasiswa merupakan sebuah asset, cadangan, dan juga harapan bangsa untuk masa depan.

Mahasiswa bukan sebagai kaum akademisi intelektual yang hanya duduk serta mendengarkan dosen dalam ruangan perkuliahan saja. Mahasiswa harus memperkaya dirinya dengan pengetahuan yang lebih baik juga dari segi keprofesian maupun kemasyarakatan.

Ini merupakan *iron stock* yakni seorang calon pemimpin bangsa masa depan yang kelak akan menggantikan generasi yang telah ada, jadi tidak cukup jika hanya memupuk ilmu yang spesifik saja. Perlu adanya soft skill seperti leadership, kemampuan memposisikan diri, serta sensitivitas yang tinggi.

C. Kajian Terdahulu

1. Tahun 2016, Ibnu Aidil Putra melakukan penelitian dengan judul “Interaksi Sosial Antara Anggota Organisasi Ekstra Kampus Di Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta” dengan hasil interaksi antara organisasi HMI

dan PMII terdapat ada hal positif dan negatif. Hal positifnya yaitu kedua organisasi itu berkerjasama dalam upaya mengabdikan kepada masyarakat seperti yang tercantum dalam tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian. Dan dari hal negatifnya adalah terjadinya persaingan antara kedua organisasi di dalam kampus yang tidak menutup kemungkinan akan terjadinya konflik.

Perbedaan penelitian Ibnu Aidil Putra dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian Ibnu Aidil Putra menggunakan Kualitatif yaitu menganalisa dengan pendekatan analisis deskriptif yakni menggambarkan secara objektif data-data yang di peroleh dan pada penelitian hanya pada ekstra kampus. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik dan penelitian ini pada ekstra dan intra kampus.

2. Tahun 2018, Reno Rifaldo melakukan penelitian dengan judul “Peran Organisasi Intra Kampus Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Visioner Mahasiswa” pada Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, untuk menjelaskan apa yang terjadi secara lengkap, dengan menggunakan data primer dan data sekunder sebagai jenis data dan sumber data yang diperoleh melalui Badan Pengurus Harian Dewan

Eksekutif Mahasiswa (Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa, Wakil Dewan Eksekutif Mahasiswa, Sekretaris Dewan Eksekutif Mahasiswa) dan Mahasiswa fakultas Ushuluddin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, dan adapun hasil pada penelitian Reno Rifaldo adalah meningkatnya mempermudah adaptasi mahasiswa, intelektualitas mahasiswa, menambah wawasan mahasiswa, mengasah daya kritis mahasiswa.

Sedangkan pada subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif pada organisasi ekstra dan intra kampus dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif

3. Tahun 2015, Wahyu Widiyanto melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Public speaking* Efektif Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di Sdn Segugus Diponegoro Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara.” Dari hasil penelitian menunjukkan Adanya hubungan antara *public speaking* efektif dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2013/2014, hal ini terlihat dari besarnya koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu 0,873 maka tingkat hubungannya dikatakan sangat kuat di uji dengan Uji Validitas, Uji Linearitas, dan Uji Heteroskedastisitas, pada penelitian wahyu sampel sebanyak 137 orang.

Sedangkan pada penelitian ini sampel sebanyak 79 orang dan di uji dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Hipotesis, dan nilai T_{tabel} 0,2581.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Peneliti mencari pengaruh variabel X terhadap Y. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Keaktifan Berorganiasi, sedangkan variabel terikatnya adalah *Public speaking*

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Fakultas Ilmu Sosial , Jalan Wiliam Iskandar Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Medan Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjek tidak terlalu banyak.” (Arikunto, 2010)

Sementara menurut pendapat lain “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2009)

Populasi dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Uin Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial, sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Stambuk 2018 sebanyak 332 orang di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.

Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). (Arikunto, 2010)

Penarikan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Non- Probability Sampling* (pengambilan sampel secara tidak acak) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristiknya. Teknik ini dipilih karena populasi dan sampel saya diambil yang memiliki karakteristik tertentu, antara lain:

1. Mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS UINSU Angkatan 2018
2. Mahasiswa Yang Aktif Dalam Mengikuti Organisasi

Untuk mengetahui banyaknya sampel yang dapat diambil maka saya menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat error 10%, adapun rumusan tersebut sebagai berikut (Wiratna, 2014) :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan :

N : ukuran sampel

N : populasi

E : persentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Dari rumus tersebut maka :

$$n = \frac{361}{1+(361 \times 0,1^2)} = 79 \text{ Orang}$$

Dari keterangan di atas maka banyaknya sampel yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 79 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan seluruh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulann data yaitu teknik angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert.

1. Kuesioner

Metode kuesioner atau biasa disebut metode dengan daftar pertanyaan. Metode ini berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada peneliti. (Bungin, 2013)

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan menyebarkan sejumlah angket atau pertanyaan-pertanyaan mengenai keaktifan berorganisasi dengan *public speaking*.

2. Test

Test dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada sampel. Pengumpulan data test menggunakan Skala Likert yang direspon dalam bentuk

Setuju, Sangat Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju dengan memberikan nilai skor dimasing-masing pilihan. (Wiratna, 2014)

- a. Kategori Sangat Setuju (SS), diberi skor 4
- b. Kategori Setuju (S), diberi skor 3
- c. Kategori Tidak Setuju (TS), diberi skor 2
- d. Kategori Sangat Tidak Setuju (STS), diberi skor 1

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi Spss versi 26 kemudian disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan. Proses awal pengolahan data menurut (Bungin, 2013) dimulai dengan melakukan:

1. Editing setiap data yang masuk. Setelah dilakukan proses editing, dilanjutkan dengan proses
2. Coding atau pengkodean, yaitu mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya.
3. Kemudian untuk memperjelas melihat kategori atau klasifikasi data tersebut, dibuat tabel frekuensinya atau proses tabulasi dengan memasukkan data-data pada tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel akan digunakan untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu data perlu di analisis. Analisis data pada penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan statistik deskriptif, di mana data yang diperoleh akan ditabulasikan dengan menyusun ke dalam tabel – tabel. Kemudian dihitung persentasenya dan diinterpretasikan. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, digunakan rumusi:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

F = jumlah jawaban responden

N = sampel

Untuk menafsirkan besarnya presentase yang didapatkan dari tabulasi data, penulis menggunakan metode penafsiran yang dikemukakan oleh arikunto sebagai berikut :

0 % - 20 % = sangat lemah

21 % - 40 % = lemah

41 % - 60 % = cukup

61 % - 80 % = kuat

81 % - 100 % = sangat kuat

1. Uji Validitas

Uji Validitas tem adalah Uji Statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu tem pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Dengan teknik Korelasi *Product Moment*. Korelasi ni juga dapat digunakan untuk mengetahui validitas soal yaitu skor tiap butir soal dikorelasikan dengan skor total.

Tabel 1
Uji Validitas Data

No	Nama	UII HIPOTESIS																									ΣY	ΣY ²	
		Item Pertanyaan																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	A	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	70	4900	
2	B	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	66	4356	
3	C	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	74	5476	
4	D	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	58	3364	
5	E	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	4	71	5041	
6	F	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	1	1	4	2	4	2	4	1	3	70	4900	
7	G	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	64	4096	
8	H	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	2	4	2	4	72	5184	
9	I	4	1	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	72	5184	
10	J	4	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	68	4624	
11	K	4	1	4	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	63	3969	
12	L	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	65	4225
13	M	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	72	5184
14	N	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	76	5776	
15	O	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75	5625	
16	P	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	68	4624	
17	Q	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	67	4489	
18	R	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	78	6084	
19	S	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	62	3844	
20	T	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	64	4096	
21	U	4	4	3	2	1	1	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	1	1	1	4	65	4225	
22	V	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	4	2	76	5776	
23	W	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	83	6889	
24	X	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	61	3721	
25	Y	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	3	2	1	54	2916	
ΣX		81	59	74	76	78	59	82	79	70	68	74	62	67	74	55	75	50	55	79	58	72	60	77	53	77			
ΣX ²		275	159	234	238	252	157	282	257	204	192	232	168	193	228	129	237	110	133	255	144	220	156	247	123	251			
(ΣX) ²		6561	3481	5476	5776	6084	3481	6724	6241	4900	4624	5476	3844	4489	5476	3025	5625	2500	3025	6241	3364	5184	3600	5929	2809	5929			
ΣXY		5614	4084	5125	5248	5379	4109	5687	5489	4834	4705	5116	4303	4649	5091	3777	5195	3470	3803	5444	4030	4979	4146	5318	3656	5317			
r _{tabel}		0,2213																											
r _{hitung}		0,53	0,270	0,410	0,437	0,328	0,467	0,555	0,825	0,379	0,498	0,364	0,426	0,466	0,181	0,067	0,471	0,409	0,286	0,369	0,536	0,369	0,288	0,381	0,211	0,313			
Status		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid			

Tabel 1 Uji Validitas Data

Angka indeks korelasi Product Moment dilambangkan dengan r_{xy}. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X : Skor butir test yang akan dihitung validitasnya

Y : Skor total

Jika kita masukan ke dalam rumus maka :

$$r_{xy} = \frac{25 \times 5614 - (81)(1714)}{\sqrt{\{(25 \times 275) - 6561\} \{(25 \times 118568) - 2937796\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1516}{2879,38465}$$

$$r_{xy} = 0,53$$

Koefisien Validitas yang diperoleh (r_{xy}) dibandingkan dengan nilai – nilai r – tabel Product Moment dengan nilai signifikansi 0,05 dengan kriteria : jika $r_{hit} > r_{tabel}$ maka butir tes tersebut dikatakan valid. Sebagaimana tertera dalam Uji Validitas maka butir tes nomor 1 – 25 dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

Dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001). Dalam hal ini peneliti menguji angket dengan cara membagikan angket kepada 25 orang responden yang berbeda dari responden penelitian. Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen dengan menggunakan Cronbach Alpha adalah sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \times \left[1 - \frac{\sum \sigma_{xi}^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_{xi}^2$: total varians butir

σ_x^2 : total varians

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{25}{24} \right] - \left[1 - \frac{11,7}{44,01} \right]$$

$$r = 0,7$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai sebesar 0,7 yang berarti angket kuesioner yang digunakan dikatakan Reliabel.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teoritis seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai pendugaan sementara dalam penelitian ini sebagai Berikut :

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus terhadap kemampuan *public speaking* di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial UINSU

H_a : Diduga ada pengaruh komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus terhadap kemampuan *public speaking* di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial UINSU

Hipotesis di uji dengan t one sampel dengan rumus

$$t_{hit} = \frac{x}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

X : rata – rata

S : standar deviasi

N : banyaknya sampel

Maka pethitungannya adalah sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{69}{\frac{6,3}{\sqrt{79}}}$$

$$t_{hit} = \frac{69}{0,708}$$

$$t_{hit} = 97,34$$

Setelah dilakukan analisis data diperoleh nilai $t_{hit} = 97,34$. sedangkan nilai t_{tabel} untuk jumlah sampel 79 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,99. maka $t_{hit} >$ dari t_{tabel} . Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus terhadap kemampuan *public speaking* dikalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial UINSU.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Program Studi Ilmu Komunikasi

Lahirnya program studi ilmu komunikasi dimulai dengan pemikiran kemajuan yang dicapai dalam bidang komunikasi, Informasi dan teknologi. Berbagai sektor industri dan dunia usaha yang terus berkembang cepat. Ini tercermin dalam semakin banyak perusahaan Perluasan jaringan bisnis yang ada dan jaringan bisnis departemen komunikasi. di Dalam hal ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: Terkait dengan dunia usaha di bidang komunikasi, dan tentang Kontribusi ilmu komunikasi terapan untuk mendukung kegiatan tersebut. Untuk mencapai signifikansi strategis, Anda perlu menerapkan rencana pembelajaran, Dapat memenuhi permintaan sumber daya manusia, profesionalisme dan ketakwaan dalam bidang komunikasi.

Demikian pula seiring dengan perubahan nama dari Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN-SU) menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), maka lahirlah beberapa program studi baru termasuk Ilmu Komunikasi berdasarkan keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 273 Tahun 2014.

Ilmu Komunikasi merupakan jurusan yang terletak di Fakultas Ilmu Sosial UINSU yang mana jurusan ini sudah berdiri sekitar enam tahun. Jurusan yang berdiri sejak tahun 2015 ini memiliki lebih kurang 1,165 orang mahasiswa aktif terhitung dari mahasiswa angkatan tahun 2016 hingga angkatan tahun 2020. Sebelum berada di fakultas Ilmu Sosial, mulanya jurusan ini berada di bawah

naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK). Kemudian pada tahun 2017 jurusan ini berpindah ke Fakultas Ilmu Sosial

Jurusan ilmu komunikasi saat ini merupakan jurusan yang paling banyak peminatnya di UINSU setelah jurusan kesehatan masyarakat (Kesmas). Banyaknya mahasiswa yang mendaftar di jurusan Ilmu Komunikasi membuat jurusan ini menjadi jurusan yang tidak diragukan lagi kredibilitasnya. Saat ini jurusan Ilmu Komunikasi memiliki dua bidang konsentrasi yakni konsentrasi *public relations* (humas) dan konsentrasi jurnalistik.

2. Visi dan Misi Program Studi Ilmu Komunikasi

VISI : Terwujudnya prodi ilmu komunikasi yang unggul dan berstandar Internasional tahun 2022 berdasarkan nilai-nilai Islam.

MISI: a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan pola pikir, wawasan dan keterampilan mahasiswa di bidang komunikasi secara kreatif dan inovatif berbasis potensi lokal serta berdasarkan nilai-nilai Islam.

b. Meningkatkan penelitian di kalangan dosen, mahasiswa terkait permasalahan bidang komunikasi di lingkungan masyarakat.

c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan teknis dibidang komunikasi. Dan pemanfaatan media.

d. Meningkatkan kerja sama untuk penguatan institusi dan peningkatan kualitas lulusan

B. Deskripsi data penelitian

1. Dekripsi data variabel komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus terhadap kemampuan *public speaking*

Tabel 2 Diskusi dan Koordinasi Sesama Anggota

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Adanya diskusi dan koordinasi antar sesama anggota dengan yang lainnya	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Tidak Setuju (TS)	9	11,4%
	Setuju (S)	33	41,8%
	Sangat Setuju (SS)	37	46,8%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 37 orang atau 46,8% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 33 orang atau 41,8% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 9 orang atau 11,4% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 0 orang atau 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Adanya diskusi dan koordinasi antar sesama anggota dengan yang lainnya persentasenya adalah kuat. Terbukti dari dari 79 orang responden, hampir 90% responden mengatakan demikian. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi sering melakukan diskusi dan koordinasi dan tidak ada respondean yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3 Antusias Untuk Bergabung Dalam Organisasi

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya tidak memiliki antusias yang tinggi untuk aktif bergabung dalam organisasi	Sangat Tidak Setuju (STS)	11	13,9%
	Tidak Setuju (TS)	41	51,9%
	Setuju (S)	17	21,5%
	Sangat Setuju (SS)	10	12,7%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 10 orang atau 12,7% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 10 orang atau 21,5% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 9 orang atau 11,4% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 11 orang atau 13,9% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang mengatakan bahwa mahasiswa yang bergabung dalam organisasi memiliki antusias yang tinggi persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 79 orang responden, 41 mahasiswa atau 51,9% yang menjawab dari item pertanyaan tentang saya tidak memiliki antusias yang tinggi untuk aktif bergabung dalam organisasi.

Tabel 4 Organisasi Sering Mengadakan Kegiatan

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Didalam organisasi yang anda ikuti sering mengadakan kegiatan	Sangat Tidak Setuju (STS)	8	10,1%
	Tidak Setuju (TS)	7	8,9%
	Setuju (S)	40	50,6%
	Sangat Setuju (SS)	24	30,4%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 24 orang atau 30,4% responden menjawab Sangat Setuju (SS), sebanyak 40 orang atau 50,6% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 7 orang atau 8,9% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 8 orang atau 10,1% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang mengatakan dari organisasi yang mereka ikuti sering mengadakan kegiatan persentasenya terbilang kuat. Terlihat sebanyak 65% lebih responden menjawab setuju dari 79 orang responden.

Tabel 5 Pembagian Waktu yang Baik Antara Kuliah dan Organisasi

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Setiap mengikuti kegiatan organisasi anda bisa membagi waktu antara kuliah dengan organisasi / UKM mahasiswa	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	5,1%
	Tidak Setuju (TS)	12	15,2%
	Setuju (S)	46	58,2%
	Sangat Setuju (SS)	17	21,5%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 17 orang atau 21,5% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 46 orang atau 58,2% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 12 orang atau 15,2% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 4 orang atau 5,1% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang Setiap mengikuti kegiatan organisasi bisa membagi waktu antara kuliah dengan organisasi / UKM mahasiswa persentasenya adalah kuat. Terbukti dari 79 orang responden yang menjawab setuju maupun sangat setuju 79%.

Tabel 6 Sering Melakukan Interaksi Tentang Setiap Kegiatan Organisasi

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Dalam organisasi yang di ikuti sering melakukan interaksi tentang setiap kegiatan organisasi	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	10,1%
	Tidak Setuju (TS)	5	8,9%
	Setuju (S)	41	50,6%
	Sangat Setuju (SS)	30	30,4%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 30 orang atau 30,4% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 41 orang atau 50,6% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 5 orang atau 8,9% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 3 orang atau 10,1% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang mengikuti organisasi sering melakukan interaksi tentang setiap kegiatan organisasi persentasenya adalah kuat. Secara keseluruhan, dari 79 orang responden, lebih dari 80% responden setuju dengan apabila bergabung dengan organisasi mendapatkan keuntungan.

Tabel 7 Aktif Berorganisasi Hanya Tempat Berkumpul Dengan Teman

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Bagi saya aktif mengikuti organisasi hanyalah sekedar tempat berkumpul dengan teman-teman	Sangat Tidak Setuju (STS)	9	11,4%
	Tidak Setuju (TS)	46	58,2%
	Setuju (S)	14	17,7%
	Sangat Setuju (SS)	10	12,7%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 10 orang atau 12,7% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 14 orang atau 17,7% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 46 orang atau 58,2% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 9 orang atau 11,4% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Bagi mahasiswa aktif mengikuti organisasi hanyalah sekedar tempat berkumpul dengan teman-teman persentasenya secara keseluruhan dari 79 orang responden, lebih dari 55% responden tidak setuju apabila bergabung dengan organisasi hanya tempat untuk berkumpul dengan teman-teman saja.

2. Deskripsi data variabel komunikasi nonverbal

Tabel 8 Peduli Terhadap Penampilan

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya peduli penampilan diri atau berhias (pakaian dan rambut rapi, kosmetik)	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2,5%
	Tidak Setuju (TS)	10	12,7%
	Setuju (S)	29	36,7%
	Sangat Setuju (SS)	38	48,1%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 38 orang atau 48,1% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 29 orang atau 36,7% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 10 orang atau 12,7% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 2 orang atau 2,5% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa aktif mengikuti organisasi lebih peduli dengan penampilan diri mereka seperti tampilan rambut, pakaian, kosmetik. dari persentasenya secara keseluruhan dari 79 orang responden, lebih dari 65% responden setuju dengan aktif berorganisasi mampu membuat lebih peduli dengan penampilan diri.

Tabel 9 Melakukan Gerakan Isyarat

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya melakukan gerakan isyarat kepada lawan bicara dengan menganggukan kepala atau mengacungkan jari jempol (oke) sebagai tanda setuju	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2,5%
	Tidak Setuju (TS)	12	15,2%
	Setuju (S)	45	57,0%
	Sangat Setuju (SS)	20	25,3%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 20 orang atau 25,3% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 45 orang atau 57,0% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 12 orang atau 15,2% responden

menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 2 orang atau 2,5% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa gerakan isyarat kepada lawan bicara dengan menganggukan kepala dan mengacungkan jari jempol sebagai tanda setuju dari persentasenya adalah kuat. Dari 79 responden hampir 80% mengatakan setuju. Dan hanya sekitar 17% yang mengatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 10 Ketika Berkomunikasi Posisi Tubuh Siap

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Ketika berkomunikasi, postur tubuh saya berdiri tegap atau duduk dengan bersandar ke depan, kepala tegak lurus	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2,5%
	Tidak Setuju (TS)	21	26,6%
	Setuju (S)	44	55,7%
	Sangat Setuju (SS)	12	15,2%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 12 orang atau 15,2% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 44 orang atau 55,7% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 21 orang atau 26,6% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 2 orang atau 2,5% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Ketika berkomunikasi, postur tubuh saya berdiri tegap atau duduk dengan bersandar ke depan, kepala tegak lurus dari persentasenya adalah kuat. Dari 79 responden lebih dari 70% mengatakan setuju. Dan hampir sekitar 30% yang mengatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 11 Kecepatan Suara Menyesuaikan Saat Berkomunikasi

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya berkomunikasi dengan kecepatan suara rata-rata atau sedikit lambat	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	5,1%
	Tidak Setuju (TS)	25	31,6%
	Setuju (S)	41	51,9%
	Sangat Setuju (SS)	9	11,4%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 9 orang atau 11,4% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 41 orang atau 51,9% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 25 orang atau 31,6% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 4 orang atau 5,1% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden ketika berkomunikasi dengan kecepatan suara rata-rata atau sedikit lambat dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, lebih dari 60% responden menjawab setuju, dan hampir 35% responden menjawab tidak setuju.

Tabel 12 Tersenyum Untuk Menenangkan Diri

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya tersenyum untuk menenangkan diri dari berbagai permasalahan	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	3,8%
	Tidak Setuju (TS)	17	21,5%
	Setuju (S)	40	50,6%
	Sangat Setuju (SS)	19	24,1%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 19 orang atau 24,1% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 40 orang atau 50,6% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 17 orang atau 21,5% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 3 orang atau 3,8% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden tersenyum untuk menenangkan diri dari berbagai permasalahan dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, lebih dari 70% responden menjawab setuju, dan hampir 25% responden menjawab tidak setuju.

Tabel 13 Ekspresi Wajah Jelek Saat Berkomunikasi

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya berkomunikasi dengan ekspresi wajah tidak sesuai dengan perasaan, mengerut dan hambar	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	7,6%
	Tidak Setuju (TS)	46	58,2%
	Setuju (S)	20	25,3%
	Sangat Setuju (SS)	7	8,9%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 7 orang atau 8,9% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 20 orang atau 25,3% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 46 orang atau 58,2% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 6 orang atau 7,6% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden berkomunikasi dengan ekspresi wajah tidak sesuai dengan perasaan, mengerut dan hambar dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, 65% responden menjawab tidak setuju, dan lebih dari 30% responden menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa menurut penilaian di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU mengatakan bahwa responden pada saat berkomunikasi sesuai dengan perasaan mereka.

3. Deskripsi Data Variabel Komunikasi Asertif (Tegas)

Tabel 14 Tegas Dalam Berkomunikasi

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya berkomunikasi asertif (tegas) dengan siapa saja	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	6,3%
	Tidak Setuju (TS)	36	45,6%
	Setuju (S)	26	32,9%
	Sangat Setuju (SS)	12	15,2%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 12 orang atau 15,2% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 26 orang atau 32,9% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 36 orang atau 45,6% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 5 orang atau 6,3% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden berkomunikasi asertif (tegas) dengan siapa saja dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, lebih dari 50% responden menjawab tidak setuju, dan lebih dari 45% responden menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa menurut penilaian di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU mengatakan bahwa responden pada saat berkomunikasi secara tegas tidak dengan siapa saja.

Tabel 15 Tegas Bukan Berarti Mengekang

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Menurut saya, komunikasi asertif (tegas) bukan berarti mengekang kebebasan lawan bicara	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	6,3%
	Tidak Setuju (TS)	9	11,4%
	Setuju (S)	45	57,0%
	Sangat Setuju (SS)	20	25,3%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 5 orang atau 6,3% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 9 orang atau 11,4% responden

menjawab Setuju (S), sebanyak 45 orang atau 57.0% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 5 orang atau 6,3% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa menurut responden komunikasi asertif (tegas) bukan berarti mengekang kebebasan lawan bicara dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, lebih dari 80% responden menjawab setuju, dan lebih dari 15% responden menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa menurut penilaian di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU mengatakan bahwa responden berkomunikasi tegas bukan berarti mengekang kebebasan lawan bicara.

Tabel 16 Berkomunikasi Dengan Tegas Tidak Menerima Pendapat Orang Lain

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Menurut saya, komunikasi asertif (tegas) tidak menerima pendapat lawan bicara	Sangat Tidak Setuju (STS)	12	15,2%
	Tidak Setuju (TS)	51	64,6%
	Setuju (S)	10	12,7%
	Sangat Setuju (SS)	6	7,6%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 6 orang atau 7,6% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 10 orang atau 12,7% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 51 orang atau 64,6% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 12 orang atau 15,2% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa menurut responden komunikasi asertif (tegas) tidak menerima pendapat lawan bicara dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, lebih dari 80% responden menjawab tidak setuju, dan lebih dari 15% responden menjawab setuju. Dapat

disimpulkan bahwa menurut penilaian di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU mengatakan bahwa responden berkomunikasi tegas bukan berarti tidak menerima pendapat lawan bicara.

Tabel 17 Berkomunikasi Dengan Tidak Menyinggung Perasaan Orang Lain

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya mengemukakan pendapat dengan tidak menyinggung perasaan lawan bicara	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	3,8%
	Tidak Setuju (TS)	11	13,9%
	Setuju (S)	43	54,4%
	Sangat Setuju (SS)	22	27,8%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 22 orang atau 27,8% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 43 orang atau 54,4% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 11 orang atau 13,9% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 3 orang atau 3,8% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden mengemukakan pendapat dengan tidak menyinggung perasaan lawan bicara dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, lebih dari 80% responden menjawab setuju, dan lebih dari 15% responden menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa menurut penilaian di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU mengatakan bahwa responden setuju apabila mengemukakan pendapat tidak menyinggung lawan bicara.

Tabel 18 Tidak Merespon Lawan Bicara

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya mengabaikan respon lawan bicara terhadap masukan yang diungkapkan	Sangat Tidak Setuju (STS)	14	17,7%
	Tidak Setuju (TS)	50	63,3%
	Setuju (S)	11	13,9%
	Sangat Setuju (SS)	4	5,1%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 4 orang atau 5,1% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 11 orang atau 13,9% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 50 orang atau 63,3% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 14 orang atau 17,7% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden mengabaikan respon lawan bicara terhadap masukan yang diungkapkan dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, lebih dari 70% responden menjawab tidak setuju, dan hampir 20% responden menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa menurut penilaian di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU mengatakan bahwa responden memperhatikan setiap lawan bicara mereka.

Tabel 19 Tidak Menunjukkan Jati Diri Sebagai Mahasiswa

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya tidak menunjukkan jati diri sebagai mahasiswa pada lawan bicara	Sangat Tidak Setuju (STS)	10	12,7%
	Tidak Setuju (TS)	44	55,7%
	Setuju (S)	23	29,1%
	Sangat Setuju (SS)	2	2,5%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 2 orang atau 2,5% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 23 orang atau 29,1% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 44 orang atau 55,7% responden

menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 10 orang atau 12,7% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden tidak menunjukkan jati diri sebagai mahasiswa pada lawan bicara dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, hampir 70% responden menjawab tidak setuju, dan hampir 20% responden menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan jati diri mereka pada setiap lawan bicara, dan ada sebagian mahasiswa yang tidak menunjukkan jati diri mereka sebagai mahasiswa kepada lawan bicara.

4. Deskripsi Data Variabel Keterampilan Mendengar

Tabel 20 Meningkatkan Keterampilan Mendengar Dari Pengalaman

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya memperbaiki diri untuk meningkatkan keterampilan mendengar melalui pengalaman	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Tidak Setuju (TS)	9	11,4%
	Setuju (S)	43	54,4%
	Sangat Setuju (SS)	27	34,2%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 27 orang atau 34,2% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 43 orang atau 54,4% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 9 orang atau 11,4% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 0 orang atau 0% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden memperbaiki diri untuk meningkatkan keterampilan mendengar melalui pengalaman dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, hampir 90% responden menjawab setuju, dan sekitar 11% responden menjawab tidak

setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden selalu memperbaiki diri mereka demi meningkatnya keterampilan mendengar.

Tabel 21 Lebih Bicara Daripada Mendengar

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Secara keseluruhan saya lebih banyak bicara daripada mendengar	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	7,6%
	Tidak Setuju (TS)	45	57,0%
	Setuju (S)	25	31,6%
	Sangat Setuju (SS)	3	3,8%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 3 orang atau 3,8% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 25 orang atau 31,6% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 45 orang atau 57,0% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 6 orang atau 7,6% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Secara keseluruhan responden lebih banyak bicara daripada mendengar dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, lebih dari 60% responden menjawab tidak setuju, dan lebih 30% responden menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak mendengar dari pada sebagai pembicara.

Tabel 22 Dalam Mendengarkan Lebih Suka yang Praktis dan Realistis

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya sangat antusias mendengar ide/gagasan yang praktis dan realistis	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	3,8%
	Tidak Setuju (TS)	7	8,3%
	Setuju (S)	48	60,8%
	Sangat Setuju (SS)	21	26,6%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 21 orang atau 26,6% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 48 orang atau 60,8%

responden menjawab Setuju (S), sebanyak 7 orang atau 8,3% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 3 orang atau 3,8% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden sangat antusias mendengar ide/gagasan yang praktis dan realistis dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, hampir 90% responden menjawab setuju, dan lebih 10% responden menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih tertarik mendengarkan ide/gagasan yang praktis dan realistis.

Tabel 23 Menunjukkan Rasa Bosan Terhadap Hal yang Dibicarakan

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya menunjukkan rasa bosan terhadap topik pembicaraan	Sangat Tidak Setuju (STS)	7	8,9%
	Tidak Setuju (TS)	37	46,8%
	Setuju (S)	28	35,4%
	Sangat Setuju (SS)	7	8,9%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 7 orang atau 8,9% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 28 orang atau 35,4% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 37 orang atau 46,8% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 7 orang atau 8,9% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden menunjukkan rasa bosan terhadap topik pembicaraan dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, lebih dari 50% responden menjawab setuju, dan kurang dari 50% responden menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden ada yang mengalami rasa bosan dan ada yang tidak.

Tabel 24 Lebih Terbuka Terhadap Informasi Terbaru

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya menunjukkan penerimaan (terbuka) terhadap informasi yang saya dengar	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	5,1%
	Tidak Setuju (TS)	7	8,9%
	Setuju (S)	50	63,3%
	Sangat Setuju (SS)	18	22,8%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 18 orang atau 22,8% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 50 orang atau 63,3% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 7 orang atau 8,9% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 4 orang atau 5,1% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden menunjukkan penerimaan (terbuka) terhadap informasi yang saya dengar dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, lebih dari 80% responden menjawab setuju, dan kurang dari 15% responden menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 80% responden setuju mereka bersikap terbuka dan menerima semua informasi yang di dengar.

Tabel 25 Cenderung Memotong Pembicaraan Saat Berkomunikasi

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
Saya cenderung memotong pembicaraan lawan bicara	Sangat Tidak Setuju (STS)	18	22,8%
	Tidak Setuju (TS)	47	59,5%
	Setuju (S)	11	13,9%
	Sangat Setuju (SS)	3	3,8%
	Total	79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 3 orang atau 13,9% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 11 orang atau 13,9%

responden menjawab Setuju (S), sebanyak 47 orang atau 59,5% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 18 orang atau 22,8% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden cenderung memotong pembicaraan lawan bicara dari persentasenya adalah kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, hampir 80% responden menjawab tidak setuju, dan kurang dari 20% responden menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dari 80% responden menjawab setuju mereka mendengarkan tidak memotong pembicaraan lawan bicara

Tabel 26 Menguasai Topik Pembicaraan

Item pertanyaan	Jawab Responden		Percent (%)
	Saya berusaha menguasai informasi yang sedang dibahas lawan bicara	Sangat Tidak Setuju (STS)	
Tidak Setuju (TS)		11	13,9%
Setuju (S)		43	54,4%
Sangat Setuju (SS)		22	27,8%
Total		79	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebanyak 22 orang atau 27,8% responden menjawab Sangat Setuju (Ss), sebanyak 43 orang atau 54,4% responden menjawab Setuju (S), sebanyak 11 orang atau 13,9% responden menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 3 orang atau 3,8% responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden berusaha menguasai informasi yang sedang dibahas lawan bicara dari persentasenya adalah terbilang kuat. secara keseluruhan dari 79 orang responden, hampir 80% responden menjawab setuju, dan kurang dari 20% responden menjawab tidak setuju. Dapat

disimpulkan bahwa dari 80% responden menjawab setuju mereka berusaha untuk untuk menguasai informasi yang sedang di bahas.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra Dan Intra Kampus Terhadap Kemampuan *Public speaking*

a. Variabel komunikasi organisasi ekstra dan intra (X)

Dari hasil penelitian yang telah dihitung dalam pengaruh organisasi ekstra dan intra kampus, peneliti menggunakan indikator intensitas, indikator yang terdapat dalam intensitas pengaruh komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus yaitu berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata representase sebesar 84,8%. Berdasarkan skor intepretasi menurut Arikunto, dapat disimpulkan bahwa indikator yang terdapat dalam komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus termasuk kategori sangat kuat. Hal itu diartikan bahwa komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi berpengaruh kuat.

b. Variabel *Public speaking* (Y)

Dalam mengukur pengaruh komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus peneliti menggunakan indikator *public speaking*. Indikator yang terdapat pada variabel *public speaking* yaitu komunikasi nonverbal, komunikasi asertif (tegas), ketereampilan mendengar. Dari penelitian yang dilakukan, presentase rata-rata dari pengaruh komunikasi organisasi terhadap komunikasi nonverbal adalah 82,6%, presentase rata-rata dari pengaruh komunikasi organisasi terhadap komunikasi asertif (tegas) adalah 64,2%, presentase rata-rata dari pengaruh komunikasi organisasi terhadap keterampilan mendengar adalah 80,7%. Dengan

nilai rata-rata antara 64% - 80% berdasarkan skor interpretasi menurut Arikunto dapat disimpulkan bahwa indikator yang terdapat pada variabel *public speaking* termasuk dalam kategori kuat. Hal itu berarti komunikasi organisasi mempengaruhi *skill communication / public speaking* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU.

2. Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra Dan Intra Kampus Terhadap kemampuan *Public speaking* di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial UINSU

Data membuktikan komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus memberikan pengaruh terhadap *public speaking*. Tanggapan responden menunjukkan bahwa rata-rata *public speaking* mereka berpengaruh dari setiap kegiatan yang ada di lingkungan organisasi, bisa lebih mampu untuk mengatur waktu antara kewajiban mereka sebagai mahasiswa untuk kuliah dan berorganisasi, lebih peduli dengan penampilan, dan mampu untuk tegas serta lebih mampu untuk menghargai lawan bicara.

Dari hasil yang diperoleh setelah mengikuti organisasi ekstra dan intra kampus. Dari pernyataan angket mendefinisikan dan menyampaikan kebutuhan informasi. Dapat dilihat dari jawaban responden yang menyampaikan kebutuhan informasi, mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial, dan batasan informasi yang dibutuhkan mendapatkan hasil lebih signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti organisasi. Mengikuti organisasi ekstra maupun intra kampus mampu memberikan pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan *public speaking* bagi responden atau mahasiswa.

Hasil analisis dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus mempengaruhi *public speaking* mahasiswa secara signifikan. Setelah di analisis hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi organisasi sangat mempengaruhi *public speaking* mahasiswa. Hasil ini sesuai dengan Teori S-O-R yang ditemukan oleh Hovland (1953) menjelaskan unsur penting dalam model komunikasi S-O-R itu ada tiga yaitu : Pesan(Stimulus, S), Komunikan (Organisms, O) dan Efek (Response, R).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan mengenai Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra dan Intra Kampus Terhadap kemampuan *Public speaking* Di kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU, dapat disimpulkan:

1. Setelah diuji komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus ada sekitar 83,5% mahasiswa mengatakan bahwa setiap mengikuti organisasi ekstra dan intra kampus sering melakukan diskusi dan koordinasi sesama anggota dengan anggota yang lain, sekitar 57,9% mahasiswa memiliki antusias untuk bergabung dengan organisasi ekstra maupun intra kampus, sekitar 89,5% mahasiswa yang mengikuti organisasi sering mengadakan kegiatan organisasi seperti halnya melakukan seminar, bakti sosial apabila ada bencana, serta ikut terlibat dalam setiap pembahasan isu-isu yang ada.
2. Berdasarkan hasil penelitian dari variabel kemampuan *public speaking* mahasiswa setelah mengikuti organisasi dilihat dari indikator tentang komunikasi nonverbal dibuktikan dari skor 76,3% dengan presentase menurut Arikunto adalah kuat bahwa gerakan isyarat dengan menganggukan kepala dan mengacungkan jari jempol itu sebagai tanda setuju dan 70,9% mahasiswa setuju ketika berkomunikasi memperbaiki posisi tubuh dan melakukan *eye contact* dengan tujuan menghargai lawan bicara, dari indikator komunikasi asertif (tegas) dibuktikan dari skor rata-rata sebesar 75,3% dengan presentasinya adalah kuat bahwa ketika

mahasiswa tegas pada saat berkomunikasi itu bukan berarti mengekang kebebasan lawan bicara maupun tidak menerima pendapat lawan bicara, dari indikator keterampilan mendengar dibuktikan mendapatkan skor 77,5% mahasiswa yang mengikuti organisasi mampu menjadi pendengar yang baik dan berantusias setiap mendengar ide atau gagasan tanpa cenderung memotong pembicaraan lawan bicara dan berusaha menguasai setiap informasi yang sedang dibahas oleh komunikator.

3. Berdasarkan hasil penelitian data membuktikan komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking* di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi. Tanggapan responden rata-rata menanggapi bahwa komunikasi organisasi ekstra maupun ekstra kampus memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus terhadap kemampuan *public speaking*, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dan solusi permasalahan serta dapat menjadi bahan pertimbangan di masa mendatang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Saran akademis

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama agar mengkombinasikan dengan teori lain yang tidak terdapat dalam teori ini.

Selain itu peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian ini dengan memperluas jumlah populasi tidak hanya di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi tapi juga seluruh mahasiswa UINSU dijadikan sebagai populasi.

2. Saran Praktis

Untuk mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih fokuslah dalam mengatur waktu antara kewajiban berkuliah dengan kegiatan organisasi jangan sampai terlalu terlena terhadap setiap kegiatan organisasi sehingga melupakan kewajiban yang seharusnya diselesaikan di perkuliahan jadikanlah organisasi itu menjadi wadah untuk tempat merubah pola berpikir dan cara pandang terhadap setiap fenomea-fenomena atau setiap isu-isu yang ada baik itu secara nasional atau internasional, dan untuk mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi cobalah untuk berpartisipasi untuk bergabung dengan organisasi baik itu ekstra maupun intra kampus agar bisa memperluas relasi dan menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. (2004). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2013). *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desmawangga, C. (2013). Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *EJournal Ilmu Administrasi*, 683-697.
- Efendy, O. U. (2001). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdaya karya.
- Effendy, Onong Uhcjana. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fais, S. M., & Saleha, S. (2009). *Buku Ajar Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I., & Sudita, I. N. (2010). *Perilaku Keorganisasian, Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: BPF E.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung:: Pustaka Setia.
- I Nyoman Sudita, d. I. (2004). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPF E-Yogyakarta.
- Joseph, D. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Proffesional Books.
- Kasiram. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- King, L. (2005). *Seni Berbicara kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Dimana Saja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,.
- Liliweri, A. (2003). *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liliweri, A. (2012). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Marhaeni, F. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Miftah, t. (2010). *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Moeliono, A. M. (2005). *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad, A. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana , D., & Rahmat, J. (2006). *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing .
- Ratminto, d. S. (2012). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rifai, V., & Mulyadi, D. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi ketiga*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Supratiknya A. (1999). *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suratno. (2013). Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Kemenag Kab. Kepl. Sitaro*.
- Torang, S. (2013). *Organisasi Dan Manajemen : Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan, Organisasi* . Bandung: Alfabeta.
- Tubbs, S. L., & Moss, S. (2005). *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi* , . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- West, R. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi Ke 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widiyanto , A. (2012). *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi Intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi* . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widjaja. (2008). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiratna, S. V. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Zuhri, S. (2010). *Public Speaking*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN 1

No	Nama	UJI HIPOTESIS																									SKOR
		Item Pertanyaan																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	novika devi	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	70
2	Syafiq Nazira	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	66
3	Siti Nurhaliza	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	74
4	Syafii	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	58
5	Maudy andini	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	4	71
6	Aidil	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	1	1	4	2	4	2	4	1	3	70
7	Nur Halimah Syafira	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	64
8	Satria	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	2	4	2	4	72
9	July Susanti Br Sinuraya	4	1	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	72
10	Indah Mahfiza Pratama	4	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	68
11	Rizky Pratama	4	1	4	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	63
12	Eka Aprilia	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	65
13	Wiwik	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	72
14	Jaya kesuma hutagaol	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	76
15	Fharel Nino	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75
16	Nilamaida	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	68
17	Ahmad Gifari Alamsyah	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	67
18	Nadra Hafifah Sahid	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	78
19	Ravi Badriansyah Marpaung	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	62
20	Tasya	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	64
21	Nanda	4	4	3	2	1	1	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	1	1	1	4	65

22	Rosa	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	4	2	76	
23	Novita	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	83	
24	Fitri Hakiki	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	61	
25	Tria Fricila	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	3	2	1	54	
26	Akhsanul Hidayat	4	2	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	66	
27	Liza farhani	3	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	85	
28	Robiatul adawiyah	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	62	
29	Wanda Nur Anisah	4	2	4	4	4	1	4	3	3	3	4	4	1	4	1	4	1	1	4	2	4	4	4	4	1	4	75
30	Rismanto Manik	3	2	3	3	4	1	4	2	2	3	4	3	3	3	1	3	1	3	4	2	4	2	4	2	4	70	
31	M.fikri	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	4	4	1	1	4	2	4	1	4	1	4	71	
32	Firda Mei Liani	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	4	2	4	3	4	1	4	74	
33	Sarah	4	4	4	2	3	2	1	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	76	
34	Taufik Syahputra	3	2	4	4	4	1	2	3	3	1	4	2	2	4	4	4	1	3	4	2	4	2	4	1	4	72	
35	Jemi	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	61	
36	Devi Junita Sari	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	66	
37	Gita Aulia Nurani	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	1	4	2	3	3	3	2	3	70	
38	Mhd Habibi Zm	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	2	2	4	2	3	2	4	2	3	66	
39	zaneladwis	2	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	68	
40	Ummi Khofifatul Husnia	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	69	
41	Siti Aisa	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	65	
42	Dinda Atika Yassina	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	68	
43	rizki amalia	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	71	
44	Arifa husna	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	66	
45	Ayu Kusmini Hasibuan	4	1	4	4	4	1	2	4	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	68	
46	andi	4	3	2	2	3	4	4	4	1	4	3	1	2	4	1	3	2	4	2	4	1	4	2	4	1	69	
47	haikal	3	4	1	4	1	2	3	3	4	2	2	2	2	1	4	4	3	1	3	2	1	4	1	2	1	60	
48	dimas	3	4	1	2	3	2	2	1	4	2	4	1	1	4	1	4	1	3	4	1	4	1	3	1	4	61	

49	Chintya	4	3	1	1	2	3	4	4	4	2	1	2	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	63
50	Tina	4	4	3	1	3	2	4	3	3	4	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	4	3	2	1	2	59
51	Mutiara	4	3	1	4	1	4	4	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	4	1	4	2	1	1	2	60
52	Sonia	2	2	2	4	2	1	4	3	2	1	4	1	2	3	2	2	4	1	2	1	2	2	3	1	3	56
53	Fajar	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	2	4	2	2	3	3	3	1	3	1	3	71
54	Ilham	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	1	3	2	4	1	3	1	3	66
55	Hafiz	4	1	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	1	4	3	3	2	3	1	4	70
56	Aryuga	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	2	3	72
57	Yofa	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	1	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	75
58	Putri	4	4	1	2	4	4	1	2	2	4	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3	4	4	3	1	2	66
59	Aurel	4	3	1	2	3	3	3	3	1	4	3	1	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	64
60	Rania	3	1	4	1	2	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	63
61	Vita	3	2	1	3	2	3	4	1	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	51
62	Amran	2	2	3	1	4	2	4	4	2	2	2	2	3	1	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	69
63	Duta	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	55
64	Muhammad Arya	4	2	4	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	65
65	Mauliza Annisa	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	4	2	4	3	3	2	3	65
66	Krismonica Augustina	4	2	4	4	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	73
67	Silvi Suci Sekali	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	73
68	Siti Ramadhani	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	1	2	4	2	3	2	3	2	3	66
69	Isan	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	66
70	Sapitri	4	1	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	72
71	Freya quin	4	2	4	3	4	2	4	2	3	2	3	2	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	74
72	Clara hania	4	1	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	71
73	Nayla syahputri	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	4	75
74	Mandasari	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	70
75	Shinta dewi	4	2	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	4	3	4	3	4	2	4	75

76	Alfajar nugraha	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	85
77	Ghalib Muhammad syukri	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	1	3	3	3	3	3	1	3	2	4	76
78	Andrian Lubis	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	77	
79	Nabila Syahfitri	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	81
Total		266	185	241	238	261	189	268	249	233	223	244	198	216	252	183	259	180	192	274	203	264	215	263	181	265	5417	
Rata-Rata		69																										
Standart Deviasi		6,7																										
Varians		45																										

Uji Validitas

No	Nama	UJI HIPOTESIS																								ΣY	ΣY^2	$(\Sigma Y)^2$		
		Item Pertanyaan																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24				25	
1	A	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	70	4900	206	
2	B	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	66	4356	180		
3	C	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	74	5476	232	
4	D	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	58	3364	140		
5	E	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	4	71	5041	215
6	F	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	1	1	4	2	4	2	4	1	3	70	4900	220		
7	G	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	64	4096	170	
8	H	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	2	4	2	4	72	5184	220	
9	I	4	1	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	72	5184	226
10	J	4	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	68	4624	196	
11	K	4	1	4	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	63	3969	177	
12	L	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	65	4225	175	
13	M	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	72	5184	214	
14	N	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	76	5776	280	
15	O	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75	5625	229	
16	P	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	68	4624	194	
17	Q	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	67	4489	189	
18	R	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	78	6084	252	
19	S	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	62	3844	164	
20	T	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	64	4096	172	
21	U	4	4	3	2	1	1	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	1	1	1	4	65	4225	199	
22	V	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	4	2	76	5776	248	
23	W	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	83	6889	291	
24	X	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	61	3721	155	
25	Y	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	3	2	1	54	2916	132	
Type equation here.																												1714	118568	5076
ΣX		81	59	74	76	78	59	82	79	70	68	74	62	67	74	55	75	50	55	79	58	72	60	77	53	77	1714			
ΣX^2		275	159	234	238	252	157	282	257	204	192	232	168	193	228	129	237	110	133	255	144	220	156	247	123	251				
$(\Sigma X)^2$		6561	3481	5476	5776	6084	3481	6724	6241	4900	4624	5476	3844	4489	5476	3025	5625	2500	3025	6241	3364	5184	3600	5929	2809	5929				
ΣXY		5614	4084	5125	5248	5379	4109	5687	5489	4834	4705	5116	4303	4649	5091	3777	5195	3470	3803	5444	4030	4979	4146	5318	3656	5317				
r_{tabel}		0,2213																												
r_{hitung}		0,53	0,270	0,410	0,437	0,328	0,467	0,555	0,825	0,379	0,498	0,364	0,426	0,466	0,181	0,067	0,471	0,409	0,286	0,369	0,536	0,369	0,288	0,381	0,211	0,313				
Status		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid				

$(\sum X)^2 \text{ dan } (\sum Y)^2$																								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
9	9	4	9	9	4	16	9	9	9	16	4	4	9	4	9	4	4	9	9	16	9	9	4	9
9	4	9	9	9	4	9	9	4	9	9	9	4	9	4	4	4	4	9	4	9	9	9	9	9
16	4	9	9	9	4	16	16	9	9	9	4	4	9	9	9	4	4	16	9	9	9	16	4	16
4	9	4	9	9	9	9	4	4	4	4	4	4	9	4	9	4	4	9	4	4	4	4	4	4
9	4	9	9	9	4	16	9	9	9	16	4	4	16	4	9	4	4	16	4	9	9	9	4	16
9	9	9	9	9	16	16	9	9	9	16	4	4	4	4	16	1	1	16	4	16	4	16	1	9
9	4	9	9	9	4	4	9	9	4	4	4	9	9	4	9	4	4	9	4	9	9	9	4	9
9	4	9	4	9	4	9	9	9	9	9	9	9	16	4	16	4	4	9	9	16	4	16	4	16
16	1	9	16	16	1	9	9	9	9	16	9	9	16	4	9	9	4	9	4	9	4	16	4	9
16	4	16	9	16	4	9	9	4	9	9	4	4	9	9	9	4	4	9	4	9	4	9	4	9
16	1	16	9	9	1	9	9	4	4	9	4	9	4	4	16	1	4	9	4	9	4	9	4	9
4	9	9	9	9	4	9	9	9	9	4	4	4	9	4	9	4	9	9	4	9	4	9	4	9
9	4	9	9	9	9	16	16	9	9	9	9	9	9	4	9	4	4	9	9	9	9	9	4	9
16	1	16	16	16	16	16	16	16	16	16	1	16	16	1	16	1	1	16	1	16	1	16	1	16
16	4	9	9	9	9	9	9	16	9	9	9	9	9	9	9	9	4	9	9	9	9	9	9	9
9	9	16	9	16	4	4	9	9	9	4	9	4	4	4	9	4	9	9	4	9	4	9	9	9
16	4	9	9	9	4	16	9	9	9	9	4	4	9	4	9	4	4	9	4	9	4	9	4	9
16	9	9	9	9	9	16	16	4	9	16	9	9	9	9	9	4	9	9	16	9	4	9	9	16
4	4	16	9	9	4	9	9	4	4	9	4	4	9	4	9	1	4	9	4	9	4	9	4	9
4	9	4	4	9	9	4	9	4	4	4	4	4	9	9	4	9	4	9	9	4	9	9	9	4
16	16	9	4	1	1	16	9	9	4	9	16	16	4	16	9	4	9	4	4	4	1	1	1	16
9	16	4	16	9	9	16	16	9	4	9	16	16	4	4	4	4	16	16	9	4	9	9	16	4
16	16	16	16	16	16	16	16	9	9	4	16	16	9	4	16	16	9	9	9	4	16	9	4	4
9	4	4	9	9	4	4	9	9	4	4	4	9	9	4	4	4	4	9	4	4	9	9	4	9
9	1	1	9	9	4	9	4	9	9	9	4	4	9	4	1	4	1	9	4	1	4	9	4	1

ΣXY																								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
210	210	140	210	210	140	280	210	210	210	280	140	140	210	140	210	140	140	210	210	280	210	210	140	210
198	132	198	198	198	132	198	198	132	198	198	198	132	198	132	132	132	132	198	132	198	198	198	198	198
296	148	222	222	222	148	296	296	222	222	222	148	148	222	222	222	148	148	296	222	222	222	296	148	296
116	174	116	174	174	174	174	116	116	116	116	116	116	174	116	174	116	116	174	116	116	116	116	116	116
213	142	213	213	213	142	284	213	213	213	284	142	142	284	142	213	142	142	284	142	213	213	213	142	284
210	210	210	210	210	280	280	210	210	210	280	140	140	140	140	280	70	70	280	140	280	140	280	70	210
192	128	192	192	192	128	128	192	192	128	128	128	192	192	128	192	128	128	192	128	192	192	192	128	192
216	144	216	144	216	144	216	216	216	216	216	216	216	288	144	288	144	144	216	216	288	144	288	144	288
288	72	216	288	288	72	216	216	216	216	288	216	216	288	144	216	216	144	216	144	216	144	288	144	216
272	136	272	204	272	136	204	204	136	204	204	136	136	204	204	204	136	136	204	136	204	136	204	136	204
252	63	252	189	189	63	189	189	126	126	189	126	189	126	126	252	63	126	189	126	189	126	189	126	189
130	195	195	195	195	130	195	195	195	195	130	130	130	195	130	195	130	195	195	130	195	130	195	130	195
216	144	216	216	216	216	288	288	216	216	216	216	216	216	144	216	144	144	216	216	216	216	216	144	216
304	76	304	304	304	304	304	304	304	304	304	76	304	304	76	304	76	76	304	76	304	76	304	76	304
300	150	225	225	225	225	225	225	300	225	225	225	225	225	225	225	225	150	225	225	225	225	225	225	225
204	204	272	204	272	136	136	204	204	204	136	204	136	136	136	204	136	204	204	136	204	136	204	204	204
268	134	201	201	201	134	268	201	201	201	201	134	134	201	134	201	134	134	201	134	201	134	201	134	201
312	234	234	234	234	234	312	312	156	234	312	234	234	234	234	234	156	234	234	312	234	156	234	234	312
124	124	248	186	186	124	186	186	124	124	186	124	124	186	124	186	62	124	186	124	186	124	186	124	186
128	192	128	128	192	192	128	192	128	128	128	128	192	192	128	192	128	192	192	128	192	192	192	128	256
260	260	195	130	65	65	260	195	195	130	195	260	260	130	260	195	130	195	130	130	130	65	65	65	260
228	304	152	304	228	228	304	304	228	152	228	304	304	152	152	152	152	304	304	228	152	228	228	304	152
332	332	332	332	332	332	332	332	249	249	166	332	332	249	166	332	332	249	249	249	166	332	249	166	166
183	122	122	183	183	122	122	183	183	122	122	122	183	183	122	122	122	122	183	122	122	183	183	122	183
162	54	54	162	162	108	162	108	162	162	162	108	108	162	108	54	108	54	162	108	54	108	162	108	54

PERHITUNGAN SKOR DALAM JAWABAN

A. KOMUNIKASI ORGANISASI

1. Untuk pernyataan “Adanya dikusi dan koordinasi antar sesama anggota dengan yang lainnya”

$$\text{Menjawab 4} \quad : 36 \text{ orang} \quad = 4 \times 36 \quad = 144$$

$$\text{Menjawab 3} \quad : 34 \text{ orang} \quad = 3 \times 34 \quad = 102$$

$$\text{Menjawab 2} \quad : 9 \text{ orang} \quad = 2 \times 9 \quad = 18$$

$$\text{Menjawab 1} \quad : 0 \text{ orang} \quad = 1 \times 0 \quad = 0$$

$$\text{Jumlah} \quad : 79 \text{ orang} \quad = 264$$

a. Jumlah skor item ideal tertinggi $= 79 \times 4 = 316$

Jumlah skor item ideal terendah $= 79 \times 1 = 79$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

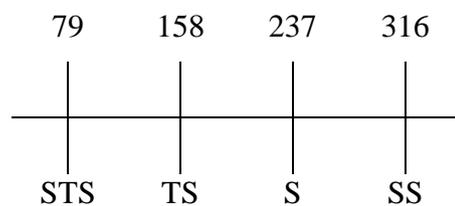
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



- b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{264}{316} \times 100\% =$

83,5% maka presentasinya adalah sangat kuat

- c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

$$36 \text{ orang menjawab sangat setuju (ss)} \quad : \frac{36}{79} \times 100\% = 45,56\%$$

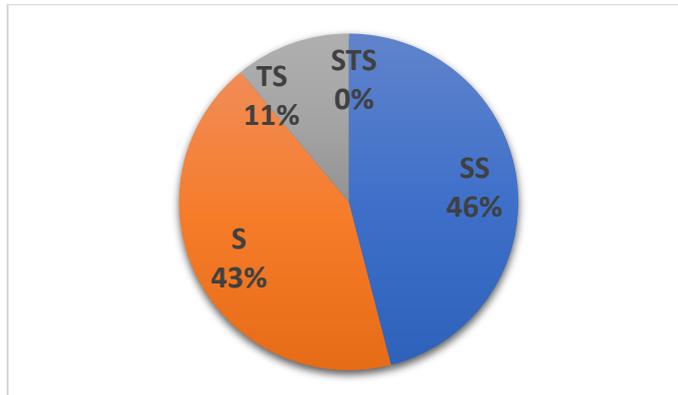
$$34 \text{ orang menjawab setuju (s)} \quad : \frac{34}{79} \times 100\% = 43,03\%$$

$$9 \text{ orang menjawab tidak setuju (ts)} \quad : \frac{9}{79} \times 100\% = 11,39\%$$

$$0 \text{ orang menjawab sangat tidak setuju (sts)} \quad : \frac{0}{79} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Jumlah} \quad \text{-----} \quad = 99,98\%$$

d. Diagram



2. Untuk pernyataan “Saya tidak memiliki antusias yang tinggi untuk aktif bergabung dalam organisasi”

$$\text{Menjawab 4} \quad : 9 \text{ orang} \quad = 4 \times 9 \quad = 36$$

$$\text{Menjawab 3} \quad : 18 \text{ orang} \quad = 3 \times 18 \quad = 54$$

$$\text{Menjawab 2} \quad : 41 \text{ orang} \quad = 2 \times 41 \quad = 82$$

$$\text{Menjawab 1} \quad : 11 \text{ orang} \quad = 1 \times 11 \quad = 11$$

$$\text{Jumlah} \quad : 79 \text{ orang} \quad = 183$$

$$\text{a. Jumlah skor item ideal tertinggi} \quad = 79 \times 4 \quad = 316$$

$$\text{Jumlah skor item ideal terendah} \quad = 79 \times 1 \quad = 79$$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

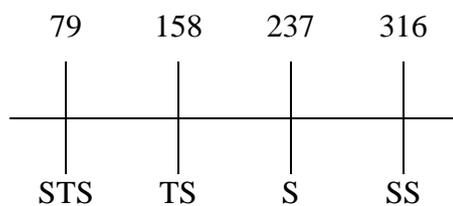
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{183}{316} \times 100\% = 57,9\%$ maka persentasenya adalah cukup

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

9 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{9}{79} \times 100\% = 11,39\%$

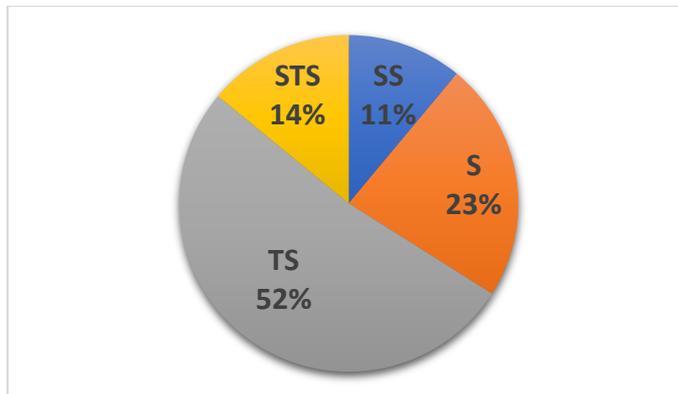
18 orang menjawab setuju (s) : $\frac{18}{79} \times 100\% = 22,78\%$

41 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{41}{79} \times 100\% = 51,89\%$

11 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{11}{79} \times 100\% = 13,92\%$

Jumlah _____ = 99,98%

d. Diagram



3. Untuk pernyataan “Didalam organisasi yang anda ikuti sering mengadakan kegiatan”

Menjawab 4 : 24 orang = $4 \times 24 = 96$

Menjawab 3 : 40 orang = $3 \times 40 = 120$

Menjawab 2 : 7 orang = $2 \times 7 = 14$

Menjawab 1 : 8 orang = $1 \times 8 = 8$

_____ +

Jumlah : 79 orang = 283

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = $79 \times 4 = 316$

Jumlah skor item ideal terendah = $79 \times 1 = 79$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

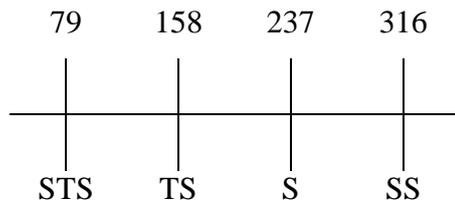
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{283}{316} \times 100\% = 89,5\%$ maka presentasinya adalah sangat kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

24 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{24}{79} \times 100\% = 30,37\%$

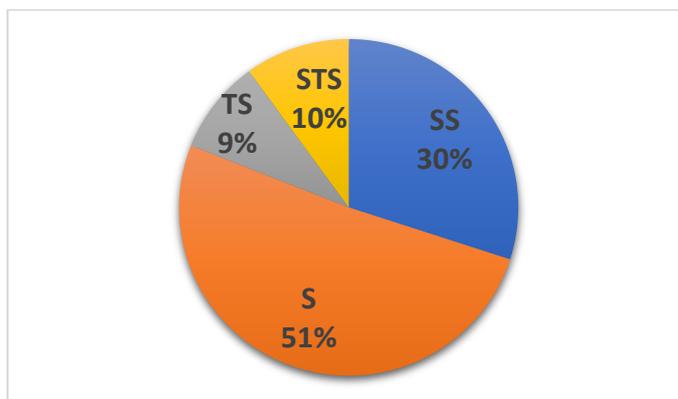
40 orang menjawab setuju (s) : $\frac{40}{79} \times 100\% = 50,63\%$

7 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{7}{79} \times 100\% = 8,86\%$

8 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{8}{79} \times 100\% = 10,12\%$

Jumlah _____ = 99,98%

d. Diagram



4. Untuk pernyataan “Setiap mengikuti kegiatan organisasi anda bisa membagi waktu antara kuliah dengan organisasi / UKM mahasiswa”

$$\text{Menjawab 4} \quad : 17 \text{ orang} \quad = 4 \times 17 \quad = 68$$

$$\text{Menjawab 3} \quad : 46 \text{ orang} \quad = 3 \times 46 \quad = 138$$

$$\text{Menjawab 2} \quad : 12 \text{ orang} \quad = 2 \times 12 \quad = 24$$

$$\text{Menjawab 1} \quad : 4 \text{ orang} \quad = 1 \times 4 \quad = 4$$

$$\text{Jumlah} \quad : 79 \text{ orang} \quad = 234$$

a. Jumlah skor item ideal tertinggi $= 79 \times 4 = 316$

Jumlah skor item ideal terendah $= 79 \times 1 = 79$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

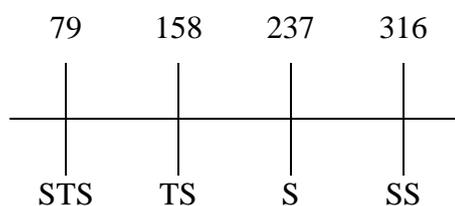
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



- b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{234}{316} \times 100\% = 74,0\%$ maka presentasinya adalah kuat

- c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

$$17 \text{ orang menjawab sangat setuju (ss)} \quad : \frac{17}{79} \times 100\% = 21,51\%$$

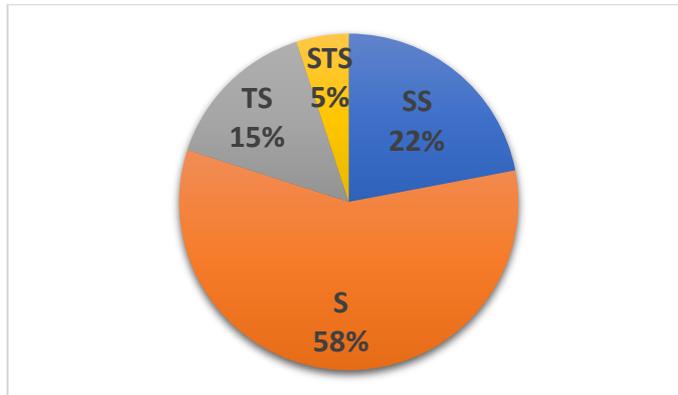
$$46 \text{ orang menjawab setuju (s)} \quad : \frac{46}{79} \times 100\% = 58,22\%$$

$$12 \text{ orang menjawab tidak setuju (ts)} \quad : \frac{12}{79} \times 100\% = 15,18\%$$

$$4 \text{ orang menjawab sangat tidak setuju (sts)} \quad : \frac{4}{79} \times 100\% = 5,06\%$$

$$\text{Jumlah} \quad \text{-----} \quad = 99,97\%$$

d. Diagram



5. Untuk pernyataan “Dalam organisasi yang di ikuti sering melakukan interaksi tentang setiap kegiatan organisasi”

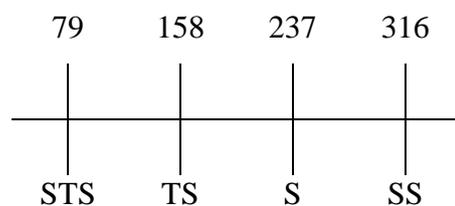
Menjawab 4	: 30 orang	= 4×30	= 120
Menjawab 3	: 41 orang	= 3×41	= 123
Menjawab 2	: 5 orang	= 2×5	= 10
Menjawab 1	: 3 orang	= 1×3	= 3

Jumlah	: 79 orang	= 256
--------	------------	-------

a. Jumlah skor item ideal tertinggi	= 79×4	= 316
Jumlah skor item ideal terendah	= 79×1	= 79

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

0% - 20%	: sangat lemah
21% - 40%	: lemah
41% - 60%	: cukup
61% - 80%	: kuat
81% - 100%	: sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{256}{316} \times 100\% = 81,0\%$ maka presentasinya adalah sangat kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

30 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{30}{79} \times 100\% = 37,97\%$

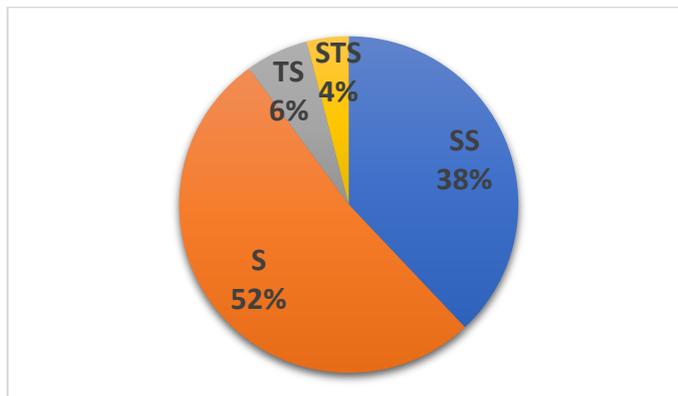
41 orang menjawab setuju (s) : $\frac{41}{79} \times 100\% = 51,89\%$

5 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{5}{79} \times 100\% = 6,32\%$

3 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{3}{79} \times 100\% = 3,79\%$

Jumlah _____ = 99,97%

d. Diagram



6. Untuk pernyataan “Bagi saya aktif mengikuti organisasi hanyalah sekedar tempat berkumpul dengan teman-teman”

Menjawab 4 : 10 orang = $4 \times 10 = 40$

Menjawab 3 : 14 orang = $3 \times 14 = 42$

Menjawab 2 : 46 orang = $2 \times 46 = 92$

Menjawab 1 : 9 orang = $1 \times 9 = 9$

Jumlah : 79 orang = 183

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = $79 \times 4 = 316$

Jumlah skor item ideal terendah = $79 \times 1 = 79$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

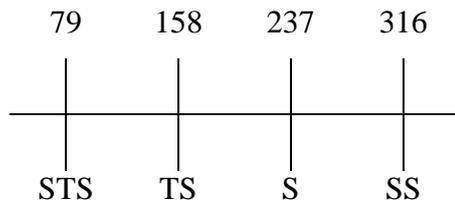
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{183}{316} \times 100\% = 57,9\%$ maka presentasinya adalah cukup

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

10 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{10}{79} \times 100\% = 12,65\%$

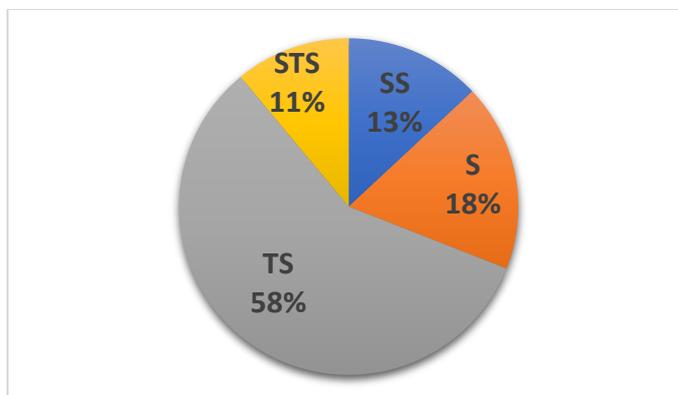
14 orang menjawab setuju (s) : $\frac{14}{79} \times 100\% = 17,72\%$

46 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{46}{79} \times 100\% = 58,22\%$

9 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{9}{79} \times 100\% = 11,39\%$

Jumlah _____ = 99,98%

d. Diagram



B. PUBLIC SPEAKING

7. Untuk pernyataan “Saya peduli penampilan diri atau berhias (pakaian dan rambut rapi, kosmetik)”

$$\text{Menjawab 4} \quad : 38 \text{ orang} \quad = 4 \times 38 \quad = 152$$

$$\text{Menjawab 3} \quad : 29 \text{ orang} \quad = 3 \times 29 \quad = 87$$

$$\text{Menjawab 2} \quad : 10 \text{ orang} \quad = 2 \times 10 \quad = 20$$

$$\text{Menjawab 1} \quad : 2 \text{ orang} \quad = 1 \times 2 \quad = 2$$

$$\text{Jumlah} \quad : 79 \text{ orang} \quad = 261$$

a. Jumlah skor item ideal tertinggi $= 79 \times 4 = 316$

Jumlah skor item ideal terendah $= 79 \times 1 = 79$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

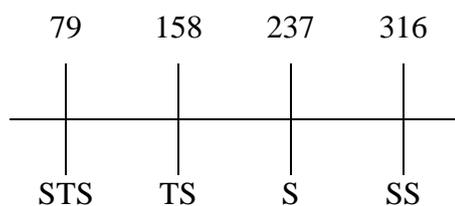
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



- b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{261}{316} \times 100\% = 82,6\%$ maka persentasenya adalah sangat kuat

- c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

$$38 \text{ orang menjawab sangat setuju (ss)} \quad : \frac{38}{79} \times 100\% = 48,10\%$$

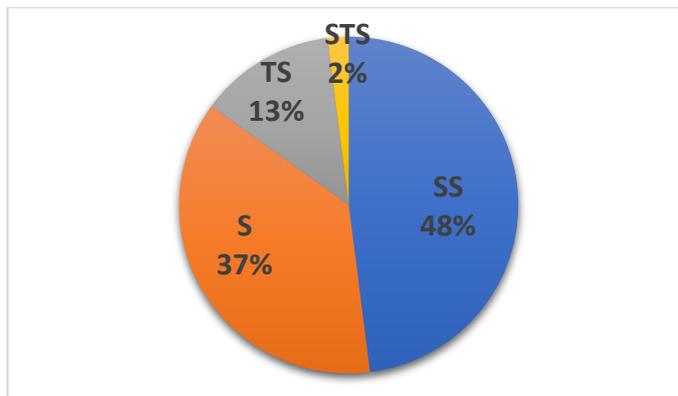
$$29 \text{ orang menjawab setuju (s)} \quad : \frac{29}{79} \times 100\% = 36,71\%$$

$$10 \text{ orang menjawab tidak setuju (ts)} \quad : \frac{10}{79} \times 100\% = 12,66\%$$

$$2 \text{ orang menjawab sangat tidak setuju (sts)} \quad : \frac{2}{79} \times 100\% = 2,53\%$$

$$\text{Jumlah} \quad \text{-----} \quad = 100\%$$

d. Diagram



8. Untuk pernyataan “Saya melakukan gerakan isyarat kepada lawan bicara dengan menganggukan kepala atau mengacungkan jari jempol (oke) sebagai tanda setuju”

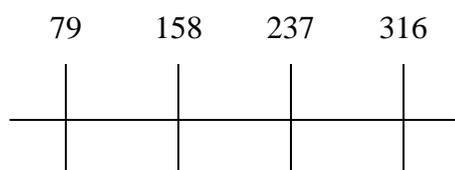
Menjawab 4	: 20 orang	= 4×20	= 80
Menjawab 3	: 45 orang	= 3×45	= 135
Menjawab 2	: 12 orang	= 2×12	= 24
Menjawab 1	: 2 orang	= 1×2	= 2

Jumlah : 79 orang = 241

- a. Jumlah skor item ideal tertinggi = 79×4 = 316
 Jumlah skor item ideal terendah = 79×1 = 79

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

0% - 20%	: sangat lemah
21% - 40%	: lemah
41% - 60%	: cukup
61% - 80%	: kuat
81% - 100%	: sangat kuat



STS TS S SS

b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{241}{316} \times 100\% = 76,3\%$ maka presentasinya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

20 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{20}{79} \times 100\% = 25,32\%$

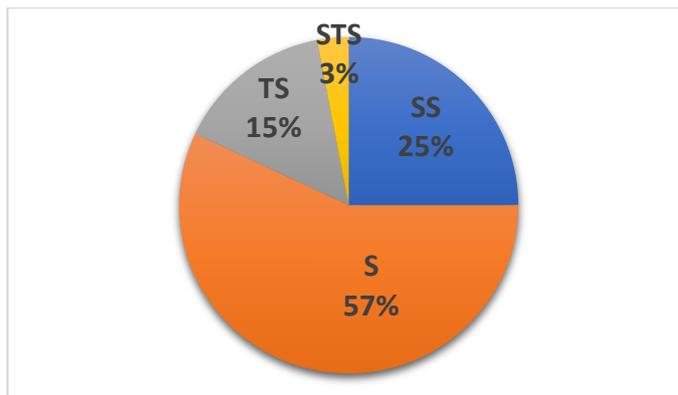
45 orang menjawab setuju (s) : $\frac{45}{79} \times 100\% = 56,96\%$

12 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{12}{79} \times 100\% = 15,19\%$

2 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{2}{79} \times 100\% = 2,53\%$

Jumlah ————— = 100%

d. Diagram



9. Untuk pernyataan “Ketika berkomunikasi, postur tubuh saya berdiri tegap atau duduk dengan bersandar ke depan, kepala tegak lurus”

Menjawab 4 : 12 orang = $4 \times 12 = 48$

Menjawab 3 : 44 orang = $3 \times 44 = 132$

Menjawab 2 : 21 orang = $2 \times 21 = 42$

Menjawab 1 : 2 orang = $1 \times 2 = 2$

Jumlah : 79 orang = 224

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = $79 \times 4 = 316$

Jumlah skor item ideal terendah = $79 \times 1 = 79$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

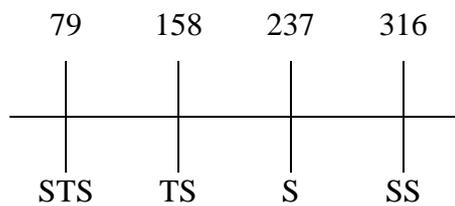
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{224}{316} \times 100\% = 70,9\%$ maka presentasinya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

12 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{12}{79} \times 100\% = 15,19\%$

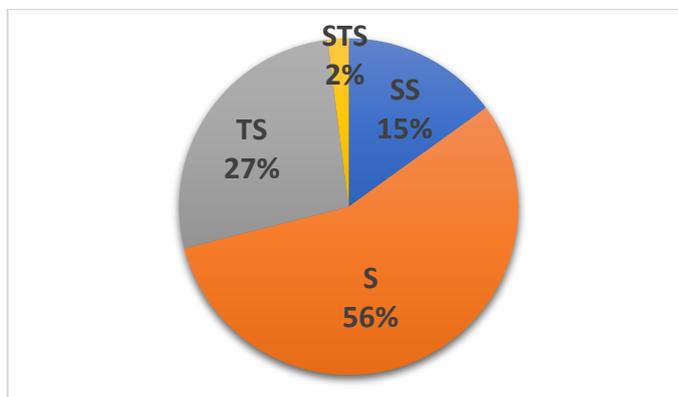
44 orang menjawab setuju (s) : $\frac{44}{79} \times 100\% = 55,70\%$

21 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{21}{79} \times 100\% = 26,58\%$

2 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{2}{79} \times 100\% = 2,53\%$

Jumlah _____ = 100%

d. Diagram



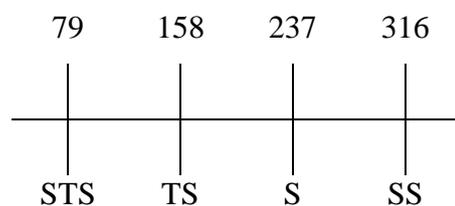
10. Untuk pernyataan “Saya berkomunikasi dengan kecepatan suara rata-rata atau sedikit lambat”

Menjawab 4	: 9 orang	= 4×9	= 36
Menjawab 3	: 41 orang	= 3×41	= 123
Menjawab 2	: 25 orang	= 2×25	= 50
Menjawab 1	: 4 orang	= 1×4	= 4

Jumlah	: 79 orang	= 213
a. Jumlah skor item ideal tertinggi	= 79×4	= 316
Jumlah skor item ideal terendah	= 79×1	= 79

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

0% - 20%	: sangat lemah
21% - 40%	: lemah
41% - 60%	: cukup
61% - 80%	: kuat
81% - 100%	: sangat kuat

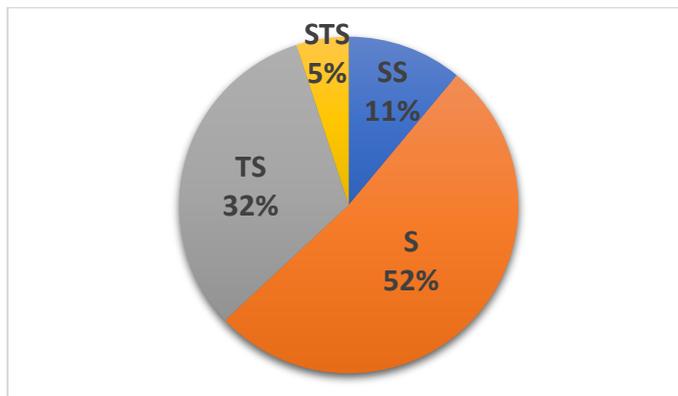


b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{213}{316} \times 100\% = 67,4\%$ maka persentasenya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

9 orang menjawab sangat setuju (ss)	: $\frac{9}{79} \times 100\% = 11,39\%$
41 orang menjawab setuju (s)	: $\frac{41}{79} \times 100\% = 51,90\%$
25 orang menjawab tidak setuju (ts)	: $\frac{25}{79} \times 100\% = 31,64\%$
4 orang menjawab sangat tidak setuju (sts)	: $\frac{4}{79} \times 100\% = 5,06\%$
Jumlah	————— = 99,99%

d. Diagram



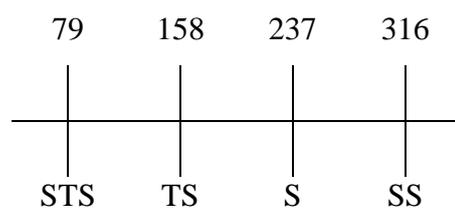
11. Untuk pernyataan “Saya tersenyum untuk menenangkan diri dari berbagai permasalahan”

Menjawab 4	: 19 orang	= 4×19	= 76
Menjawab 3	: 40 orang	= 3×40	= 120
Menjawab 2	: 17 orang	= 2×17	= 34
Menjawab 1	: 3 orang	= 1×3	= 3

Jumlah	: 79 orang	= 233
a. Jumlah skor item ideal tertinggi	= 79×4	= 316
Jumlah skor item ideal terendah	= 79×1	= 79

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

0% - 20%	: sangat lemah
21% - 40%	: lemah
41% - 60%	: cukup
61% - 80%	: kuat
81% - 100%	: sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{233}{316} \times 100\% = 73,7\%$ maka presentasinya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

19 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{19}{79} \times 100\% = 24,05\%$

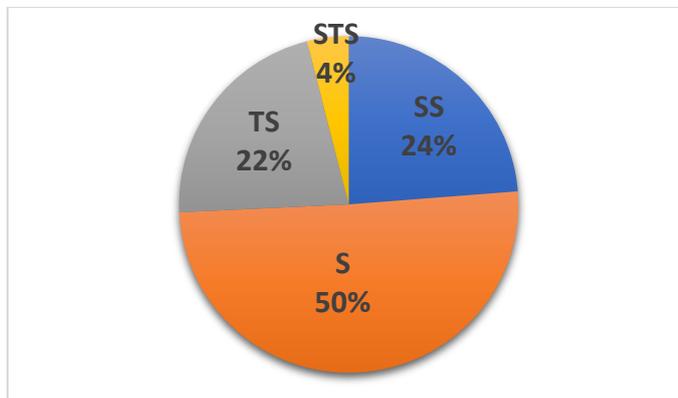
40 orang menjawab setuju (s) : $\frac{40}{79} \times 100\% = 50,63\%$

17 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{17}{79} \times 100\% = 21,52\%$

3 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{3}{79} \times 100\% = 3,80\%$

Jumlah _____ = 100%

d. Diagram



12. Untuk pernyataan “Saya berkomunikasi dengan ekspresi wajah tidak sesuai dengan perasaan, mengerut dan hambar”

Menjawab 4 : 7 orang = $4 \times 7 = 28$

Menjawab 3 : 20 orang = $3 \times 20 = 60$

Menjawab 2 : 46 orang = $2 \times 46 = 92$

Menjawab 1 : 6 orang = $1 \times 6 = 6$

Jumlah : 79 orang = 186

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = $79 \times 4 = 316$

Jumlah skor item ideal terendah = $79 \times 1 = 79$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

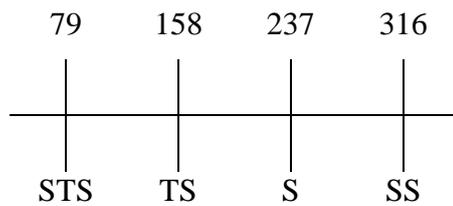
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{186}{316} \times 100\% = 58,9\%$ maka persentasenya adalah cukup

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

7 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{7}{79} \times 100\% = 8,86\%$

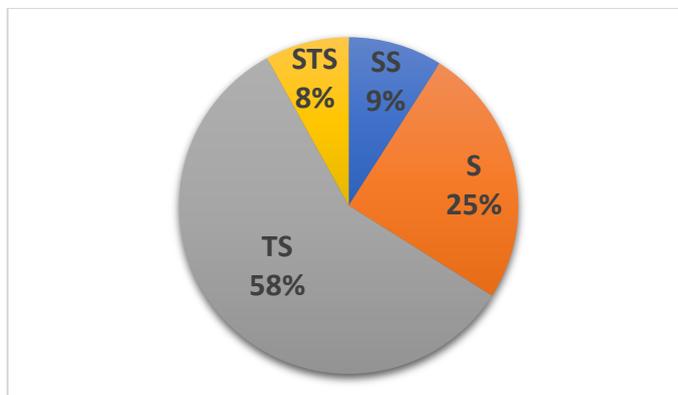
20 orang menjawab setuju (s) : $\frac{20}{79} \times 100\% = 25,32\%$

46 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{46}{79} \times 100\% = 58,22\%$

6 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{6}{79} \times 100\% = 7,60\%$

Jumlah _____ = 100%

d. Diagram



13. Untuk pernyataan “Saya berkomunikasi asertif (tegas) dengan siapa aja”

Menjawab 4 : 12 orang = 4×12 = 48

Menjawab 3 : 26 orang = 3×26 = 78

Menjawab 2 : 36 orang = 2×36 = 72

Menjawab 1 : 5 orang = 1×5 = 5

Jumlah : 79 orang = 203

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = 79×4 = 316

Jumlah skor item ideal terendah = 79×1 = 79

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

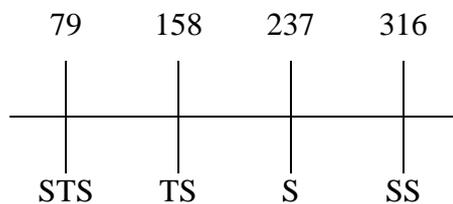
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{203}{316} \times 100\% =$

64,2% maka presentasinya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

12 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{12}{79} \times 100\% = 15,18\%$

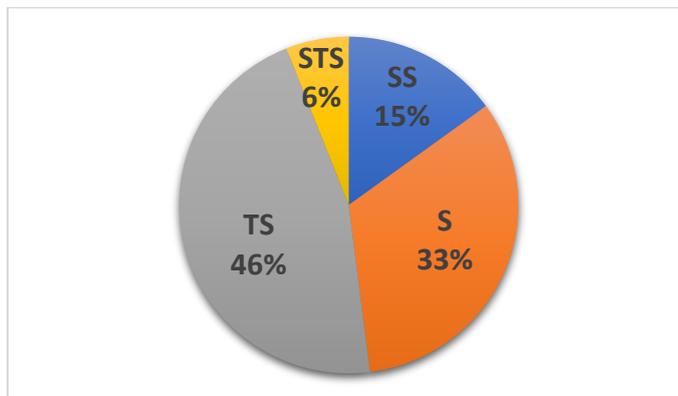
26 orang menjawab setuju (s) : $\frac{26}{79} \times 100\% = 32,91\%$

36 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{36}{79} \times 100\% = 45,57\%$

5 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{5}{79} \times 100\% = 6,33\%$

Jumlah _____ = 100%

d. Diagram



14. Untuk pernyataan “Menurut saya, komunikasi asertif (tegas) bukan berarti mengekang kebebasan lawan bicara”

$$\text{Menjawab 4} \quad : 20 \text{ orang} \quad = 4 \times 20 \quad = 80$$

$$\text{Menjawab 3} \quad : 45 \text{ orang} \quad = 3 \times 45 \quad = 135$$

$$\text{Menjawab 2} \quad : 9 \text{ orang} \quad = 2 \times 9 \quad = 18$$

$$\text{Menjawab 1} \quad : 5 \text{ orang} \quad = 1 \times 5 \quad = 5$$

$$\text{Jumlah} \quad : 79 \text{ orang} \quad = 238$$

a. Jumlah skor item ideal tertinggi $= 79 \times 4 = 316$

Jumlah skor item ideal terendah $= 79 \times 1 = 79$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

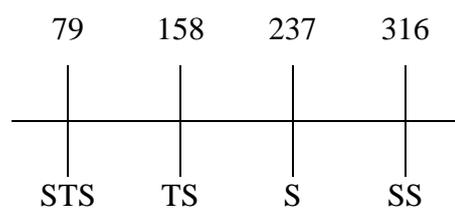
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{238}{316} \times 100\% = 75,3\%$ maka presentasinya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

20 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{20}{79} \times 100\% = 25,32\%$

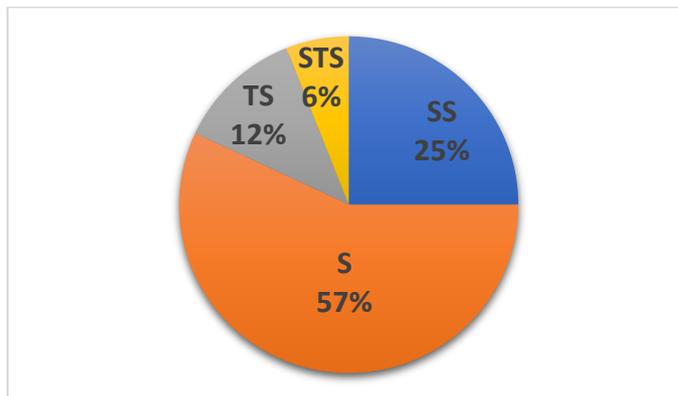
45 orang menjawab setuju (s) : $\frac{45}{79} \times 100\% = 56,96\%$

9 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{9}{79} \times 100\% = 11,39\%$

5 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{5}{79} \times 100\% = 6,33\%$

Jumlah _____ = 100%

d. Diagram



15. Untuk pernyataan “Menurut saya, komunikasi asertif (tegas) tidak menerima pendapat lawan bicara”

Menjawab 4 : 6 orang = $4 \times 6 = 24$

Menjawab 3 : 10 orang = $3 \times 10 = 30$

Menjawab 2 : 51 orang = $2 \times 51 = 102$

Menjawab 1 : 12 orang = $1 \times 12 = 12$

Jumlah : 79 orang = 168

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = $79 \times 4 = 316$

Jumlah skor item ideal terendah = $79 \times 1 = 79$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

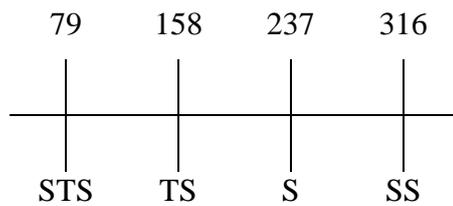
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{168}{316} \times 100\% = 53,2\%$ maka persentasenya adalah cukup

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

6 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{6}{79} \times 100\% = 7,56\%$

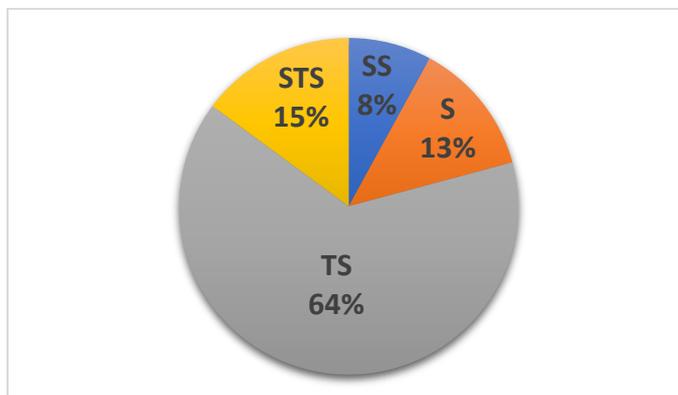
10 orang menjawab setuju (s) : $\frac{10}{79} \times 100\% = 12,66\%$

51 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{51}{79} \times 100\% = 64,56\%$

12 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{12}{79} \times 100\% = 15,19\%$

Jumlah _____ = 99,97%

d. Diagram



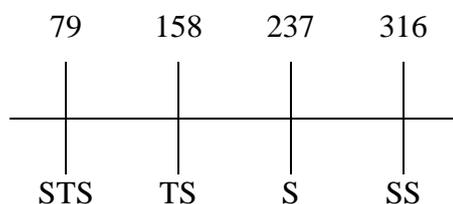
16. Untuk pernyataan “Saya mengemukakan pendapat dengan tidak menyinggung perasaan lawan bicara”

Menjawab 4	: 22 orang	= 4×22	= 88
Menjawab 3	: 43 orang	= 3×43	= 129
Menjawab 2	: 11 orang	= 2×11	= 22
Menjawab 1	: 3 orang	= 1×3	= 3

Jumlah	: 79 orang	= 242
a. Jumlah skor item ideal tertinggi	= 79×4	= 316
Jumlah skor item ideal terendah	= 79×1	= 79

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

0% - 20%	: sangat lemah
21% - 40%	: lemah
41% - 60%	: cukup
61% - 80%	: kuat
81% - 100%	: sangat kuat

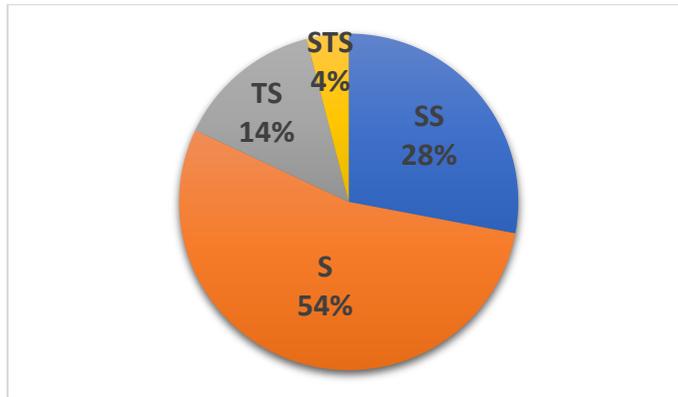


b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{242}{316} \times 100\% = 76,6\%$ maka persentasenya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

22 orang menjawab sangat setuju (ss)	: $\frac{22}{79} \times 100\% = 27,85\%$
43 orang menjawab setuju (s)	: $\frac{43}{79} \times 100\% = 54,43\%$
11 orang menjawab tidak setuju (ts)	: $\frac{11}{79} \times 100\% = 13,92\%$
3 orang menjawab sangat tidak setuju (sts)	: $\frac{3}{79} \times 100\% = 3,80\%$
Jumlah	————— = 100%

d. Diagram



17. Untuk pernyataan “Saya mengabaikan respon lawan bicara terhadap masukan yang diungkapkan”

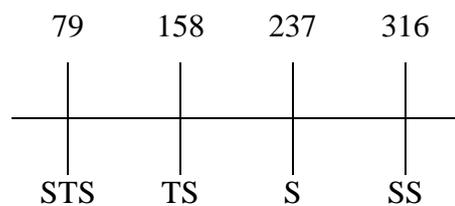
Menjawab 4	: 4 orang	= 4×4	= 16
Menjawab 3	: 11 orang	= 3×11	= 33
Menjawab 2	: 50 orang	= 2×50	= 100
Menjawab 1	: 14 orang	= 1×14	= 14

Jumlah : 79 orang = 163

a. Jumlah skor item ideal tertinggi	= 79×4	= 316
Jumlah skor item ideal terendah	= 79×1	= 79

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

0% - 20%	: sangat lemah
21% - 40%	: lemah
41% - 60%	: cukup
61% - 80%	: kuat
81% - 100%	: sangat kuat

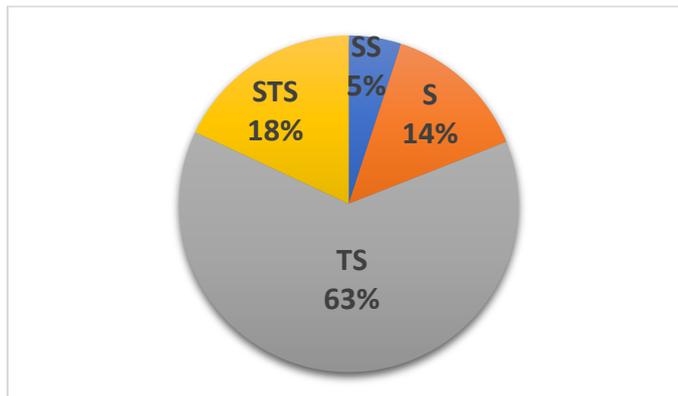


b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{163}{316} \times 100\% = 51,6\%$ maka persentasenya adalah cukup

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

4 orang menjawab sangat setuju (ss)	$:\frac{4}{79} \times 100\% = 5,06\%$
11 orang menjawab setuju (s)	$:\frac{11}{79} \times 100\% = 13,92\%$
50 orang menjawab tidak setuju (ts)	$:\frac{50}{79} \times 100\% = 63,29\%$
14 orang menjawab sangat tidak setuju (sts)	$:\frac{14}{79} \times 100\% = 17,72\%$
Jumlah	————— = 99,99%

d. Diagram



18. Untuk pernyataan “Saya tidak menunjukkan jati diri sebagai mahasiswa pada lawan bicara”

Menjawab 4	: 2 orang	= 4 × 10	= 40
Menjawab 3	: 23 orang	= 3 × 23	= 69
Menjawab 2	: 44 orang	= 2 × 44	= 88
Menjawab 1	: 10 orang	= 1 × 10	= 10

Jumlah	: 79 orang	= 207
--------	------------	-------

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = $79 \times 4 = 316$
 Jumlah skor item ideal terendah = $79 \times 1 = 79$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

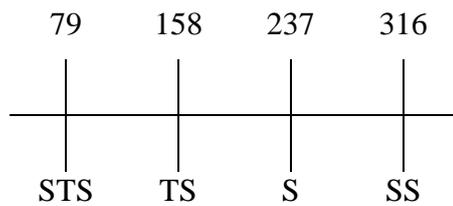
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{207}{316} \times 100\% = 65,5\%$ maka persentasenya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

2 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{2}{79} \times 100\% = 2,53\%$

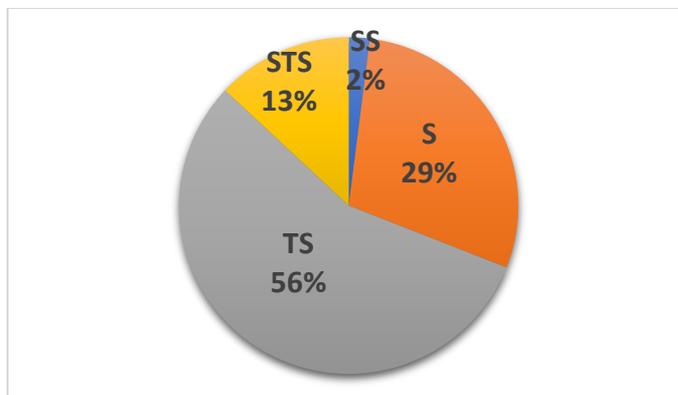
23 orang menjawab setuju (s) : $\frac{23}{79} \times 100\% = 29,11\%$

44 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{44}{79} \times 100\% = 55,70\%$

10 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{10}{79} \times 100\% = 12,66\%$

Jumlah _____ = 100%

d. Diagram



19. Untuk pernyataan “Saya memperbaiki diri untuk meningkatkan keterampilan mendengar melalui pengalaman”

$$\text{Menjawab 4} \quad : 27 \text{ orang} \quad = 4 \times 27 \quad = 108$$

$$\text{Menjawab 3} \quad : 43 \text{ orang} \quad = 3 \times 43 \quad = 129$$

$$\text{Menjawab 2} \quad : 9 \text{ orang} \quad = 2 \times 9 \quad = 18$$

$$\text{Menjawab 1} \quad : 0 \text{ orang} \quad = 1 \times 0 \quad = 10$$

 +

$$\text{Jumlah} \quad : 79 \text{ orang} \quad = 255$$

a. $\text{Jumlah skor item ideal tertinggi} \quad = 79 \times 4 \quad = 316$

$$\text{Jumlah skor item ideal terendah} \quad = 79 \times 1 \quad = 79$$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

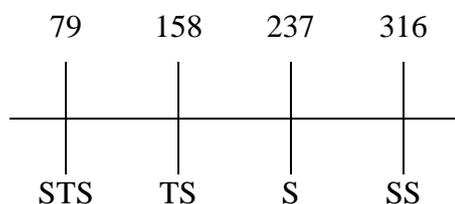
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{255}{316} \times 100\% =$

80,7% maka persentasenya adalah sangat kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

$$27 \text{ orang menjawab sangat setuju (ss)} \quad : \frac{27}{79} \times 100\% = 34,18\%$$

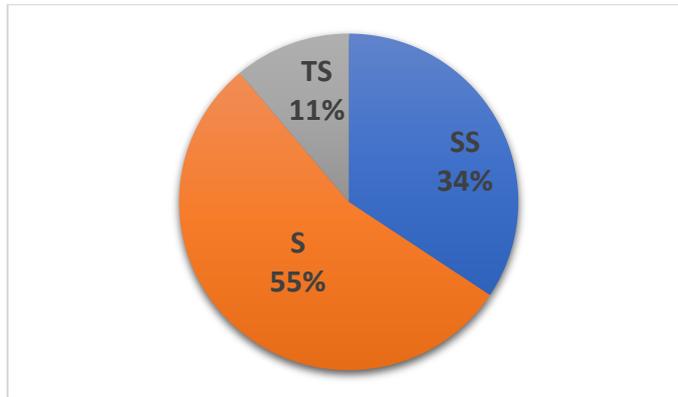
$$43 \text{ orang menjawab setuju (s)} \quad : \frac{43}{79} \times 100\% = 54,43\%$$

$$9 \text{ orang menjawab tidak setuju (ts)} \quad : \frac{9}{79} \times 100\% = 11,39\%$$

$$0 \text{ orang menjawab sangat tidak setuju (sts)} \quad : \frac{0}{79} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Jumlah} \quad \text{-----} \quad = 100\%$$

d. Diagram



20. Untuk pernyataan “Secara keseluruhan saya lebih banyak bicara daripada mendengar”

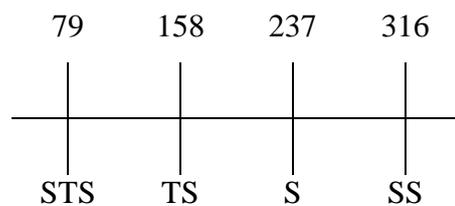
Menjawab 4	: 3 orang	= 4×3	= 12
Menjawab 3	: 25 orang	= 3×25	= 75
Menjawab 2	: 45 orang	= 2×45	= 90
Menjawab 1	: 6 orang	= 1×6	= 6

Jumlah	: 79 orang	= 183
--------	------------	-------

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = 79×4 = 316
 Jumlah skor item ideal terendah = 79×1 = 79

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

0% - 20%	: sangat lemah
21% - 40%	: lemah
41% - 60%	: cukup
61% - 80%	: kuat
81% - 100%	: sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{183}{316} \times 100\% = 57,9\%$ maka persentasenya adalah cukup

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

3 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{3}{79} \times 100\% = 3,79\%$

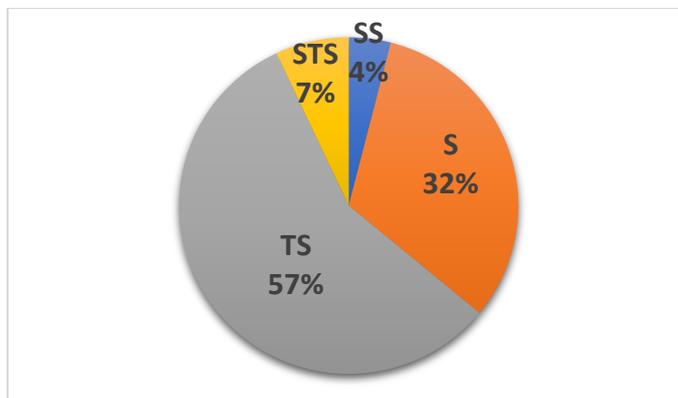
25 orang menjawab setuju (s) : $\frac{25}{79} \times 100\% = 31,64\%$

45 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{45}{79} \times 100\% = 56,96\%$

6 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{6}{79} \times 100\% = 7,59\%$

Jumlah _____ = 99,98%

d. Diagram



21. Untuk pernyataan "Saya sangat antusias mendengar ide/gagasan yang praktis dan realistis"

Menjawab 4 : 21 orang = $4 \times 21 = 84$

Menjawab 3 : 48 orang = $3 \times 48 = 144$

Menjawab 2 : 7 orang = $2 \times 7 = 14$

Menjawab 1 : 3 orang = $1 \times 3 = 3$

Jumlah : 79 orang = 245 +

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = $79 \times 4 = 316$

Jumlah skor item ideal terendah = $79 \times 1 = 79$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

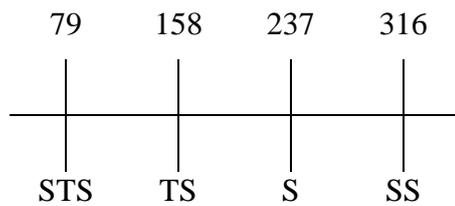
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{245}{316} \times 100\% = 77,5\%$ maka persentasenya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

21 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{21}{79} \times 100\% = 26,58\%$

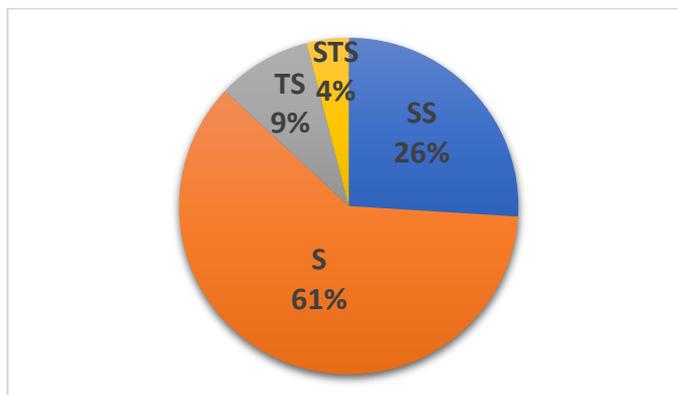
48 orang menjawab setuju (s) : $\frac{48}{79} \times 100\% = 60,76\%$

7 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{7}{79} \times 100\% = 8,86\%$

3 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{3}{79} \times 100\% = 3,80\%$

Jumlah _____ = 100%

d. Diagram



22. Untuk pernyataan “Saya menunjukkan rasa bosan terhadap topik pembicaraan”

Menjawab 4	: 7 orang	= 4×7	= 28
Menjawab 3	: 28 orang	= 3×28	= 84
Menjawab 2	: 37 orang	= 2×37	= 74
Menjawab 1	: 7 orang	= 1×7	= 7

Jumlah : 79 orang = 193

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = 79×4 = 316

Jumlah skor item ideal terendah = 79×1 = 79

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

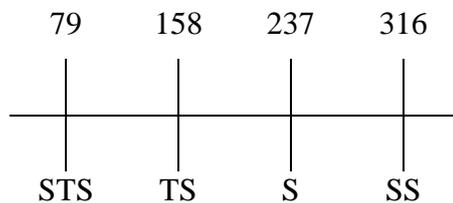
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{193}{316} \times 100\% =$

61,1% maka presentasinya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

7 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{7}{79} \times 100\% = 8,86\%$

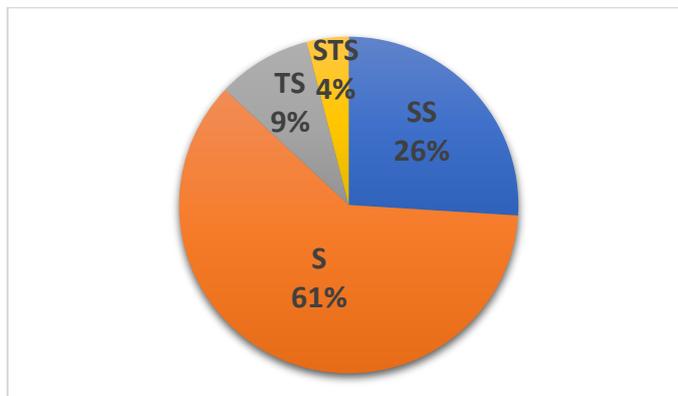
28 orang menjawab setuju (s) : $\frac{28}{79} \times 100\% = 35,44\%$

37 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{37}{79} \times 100\% = 46,83\%$

7 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{7}{79} \times 100\% = 8,86\%$

Jumlah ————— = 99,99%

d. Diagram



23. Untuk pernyataan “Saya menunjukkan penerimaan (terbuka) terhadap informasi yang saya didengar”

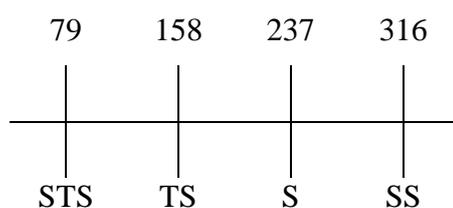
Menjawab 4	: 18 orang	= 4×18	= 72
Menjawab 3	: 50 orang	= 3×50	= 150
Menjawab 2	: 7 orang	= 2×7	= 14
Menjawab 1	: 4 orang	= 1×4	= 4

Jumlah	: 79 orang	= 240
--------	------------	-------

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = 79×4 = 316
 Jumlah skor item ideal terendah = 79×1 = 79

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

0% - 20%	: sangat lemah
21% - 40%	: lemah
41% - 60%	: cukup
61% - 80%	: kuat
81% - 100%	: sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{240}{316} \times 100\% = 75,9\%$ maka presentasinya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

18 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{18}{79} \times 100\% = 22,78\%$

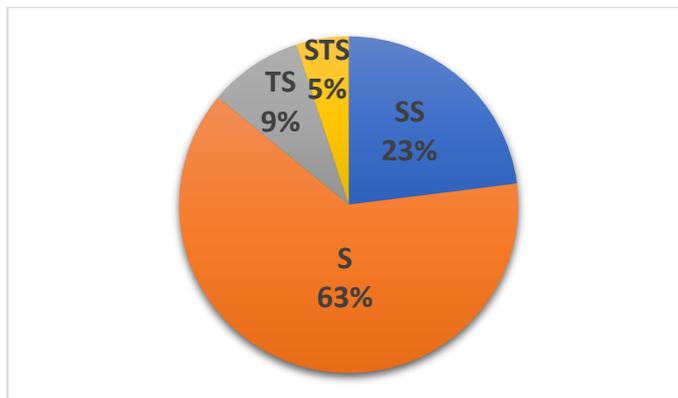
50 orang menjawab setuju (s) : $\frac{50}{79} \times 100\% = 63,29\%$

7 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{7}{79} \times 100\% = 8,86\%$

4 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{4}{79} \times 100\% = 5,06\%$

Jumlah _____ = 99,99%

d. Diagram



24. Untuk pernyataan "Saya cenderung memotong pembicaraan lawan bicara"

Menjawab 4 : 3 orang = $4 \times 3 = 12$

Menjawab 3 : 11 orang = $3 \times 11 = 33$

Menjawab 2 : 47 orang = $2 \times 47 = 94$

Menjawab 1 : 18 orang = $1 \times 18 = 18$

Jumlah : 79 orang = 157

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = $79 \times 4 = 316$

Jumlah skor item ideal terendah = $79 \times 1 = 79$

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

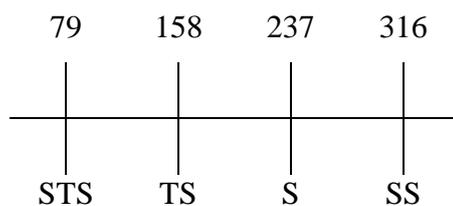
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{157}{316} \times 100\% = 49,7\%$ maka persentasenya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

3 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{3}{79} \times 100\% = 3,80\%$

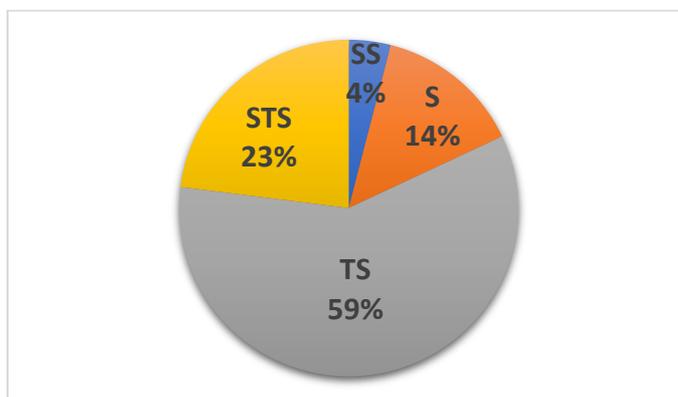
11 orang menjawab setuju (s) : $\frac{11}{79} \times 100\% = 13,92\%$

47 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{47}{79} \times 100\% = 59,49\%$

18 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{18}{79} \times 100\% = 22,78\%$

Jumlah _____ = 99,99%

d. Diagram



25. Untuk pernyataan “Saya berusaha menguasai informasi yang sedang dibahas lawan bicara”

Menjawab 4	: 22 orang	= 4×22	= 88
Menjawab 3	: 43 orang	= 3×43	= 129
Menjawab 2	: 11 orang	= 2×11	= 22
Menjawab 1	: 3 orang	= 1×3	= 3

Jumlah : 79 orang = 242

a. Jumlah skor item ideal tertinggi = 79×4 = 316

Jumlah skor item ideal terendah = 79×1 = 79

kriteria interpretasi skor menurut Arikunto.

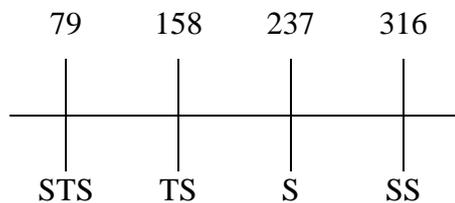
0% - 20% : sangat lemah

21% - 40% : lemah

41% - 60% : cukup

61% - 80% : kuat

81% - 100% : sangat kuat



b. Berdasarkan data yang diperoleh dari 79 responden, maka $\frac{242}{316} \times 100\% =$

76,6% maka persentasenya adalah kuat

c. Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka :

22 orang menjawab sangat setuju (ss) : $\frac{22}{79} \times 100\% = 27,85\%$

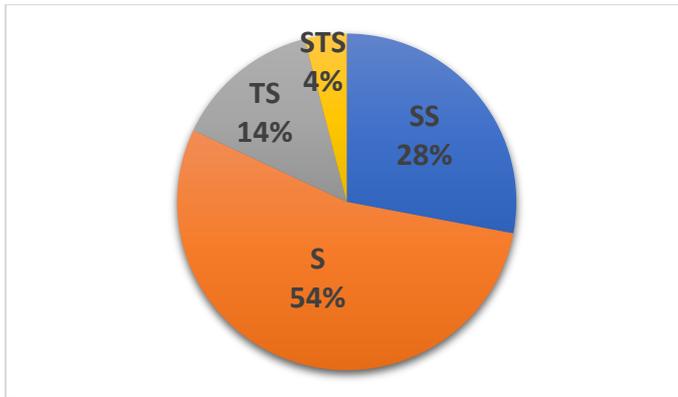
43 orang menjawab setuju (s) : $\frac{43}{79} \times 100\% = 54,43\%$

11 orang menjawab tidak setuju (ts) : $\frac{11}{79} \times 100\% = 13,92\%$

3 orang menjawab sangat tidak setuju (sts) : $\frac{3}{79} \times 100\% = 3,80\%$

Jumlah _____ = 100%

d. Diagram



KUESIONER

PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTRA DAN INTRA
KAMPUS TERHADAP KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*
DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS
ILMU SOSIAL UINSU

1. Identitas Responden

Nama :

Nim :

Jenis Kelamin :

Semester :

PETUNJUK PENGISI ANGKET :

1. Bacalah pernyataan – pernyataan di bawah ini dengan baik dan seksama kemudian pilihlah jawaban yang anda rasa paling tepat dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kotak jawaban yang anda pilih.
2. Alternatif jawaban yan tersedia adalah :
 - e. Kategori Sangat Setuju (SS)
 - f. Kategori Setuju (S)
 - g. Kategori Tidak Setuju (TS)
 - h. Kategori Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Daftar Pertanyaan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
VARIABEL X : KOMUNIKASI ORGANISASI					
1	Adanya diskusi dan koordinasi antar sesama anggota dengan yang lainnya				
2	Saya tidak memiliki antusias yang tinggi untuk aktif bergabung dalam organisasi				
3	Didalam organisasi yang anda ikuti sering mengadakan kegiatan				
4	Setiap mengikuti kegiatan organisasi anda bisa membagi waktu antara kuliah dengan organisasi / UKM mahasiswa				
5	Dalam organisasi yang di ikuti sering melakukan interaksi tentang setiap kegiatan organisasi				
6	Bagi saya aktif mengikuti organisasi hanyalah sekedar tempat berkumpul dengan teman-teman.				
VARIABEL Y : PUBLIC SPEAKING					
Komunikasi Nonverbal					
7	Saya peduli penampilan diri atau berhias (pakaian dan rambut rapi, kosmetik)				
8	Saya melakukan gerakan isyarat kepada lawan bicara dengan menganggukan kepala atau mengacungkan jari jempol (oke) sebagai tanda setuju				
9	Ketika berkomunikasi, postur tubuh saya berdiri tegap atau duduk dengan bersandar ke depan, kepala tegak lurus				

10	Saya berkomunikasi dengan kecepatan suara rata-rata atau sedikit lamba				
11	Saya tersenyum untuk menenangkan diri dari berbagai permasalahan				
12	Saya berkomunikasi dengan ekspresi wajah tidak sesuai dengan perasaan, mengerut dan hambar.				
Komunikasi Asertif (Tegas)					
13	Saya berkomunikasi asertif (tegas) dengan siapa saja				
14	Menurut saya, komunikasi asertif (tegas) bukan berarti mengekang kebebasan lawan bicara				
15	Menurut saya, komunikasi asertif (tegas) tidak menerima pendapat lawan bicara				
16	Saya mengemukakan pendapat dengan tidak menyinggung perasaan lawan bicara				
17	Saya mengabaikan respon lawan bicara terhadap masukan yang diungkapkan				
18	Saya tidak menunjukkan jati diri sebagai mahasiswa pada lawan bicara				
Keterampilan Mendengar					
19	Saya memperbaiki diri untuk meningkatkan keterampilan mendengar melalui pengalaman				
20	Secara keseluruhan saya lebih banyak bicara daripada mendengar				
21	Saya sangat antusias mendengar ide/gagasan yang praktis dan realistis				

22	Saya menunjukkan rasa bosan terhadap topik pembicaraan				
23	Saya menunjukkan penerimaan (terbuka) terhadap informasi yang saya didengar				
24	Saya cenderung memotong pembicaraan lawan bicara				
25	Saya berusaha menguasai informasi yang sedang dibahas lawan bicara				

Tabel r (koefesien Korelasi Sederhana)

Df = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi

<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1
2	0,9	0,95	0,98	0,99	0,999
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,847
10	0,4973	0,576	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,801
12	0,4575	0,5324	0,612	0,6614	0,78
13	0,4409	0,514	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,588
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,579
28	0,3061	0,361	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,355	0,4158	0,4556	0,562
30	0,296	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,344	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,381	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,376	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,316	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,312	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,495
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,294	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,342	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,361	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,428
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,421
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,411
60	0,2108	0,25	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,248	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,288	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,315	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,306	0,385
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,194	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,27	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,263	0,29	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,283	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,255	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,252	0,278	0,3507
84	0,1786	0,212	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,343
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,205	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,168	0,1996	0,2359	0,2604	0,329
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,254	0,3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
101	0,163	0,1937	0,229	0,2528	0,3196
102	0,1622	0,1927	0,2279	0,2515	0,3181
103	0,1614	0,1918	0,2268	0,2504	0,3166
104	0,1606	0,1909	0,2257	0,2492	0,3152
105	0,1599	0,19	0,2247	0,248	0,3137
106	0,1591	0,1891	0,2236	0,2469	0,3123
107	0,1584	0,1882	0,2226	0,2458	0,3109
108	0,1576	0,1874	0,2216	0,2446	0,3095
109	0,1569	0,1865	0,2206	0,2436	0,3082
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,2425	0,3068
111	0,1555	0,1848	0,2186	0,2414	0,3055
112	0,1548	0,184	0,2177	0,2403	0,3042
113	0,1541	0,1832	0,2167	0,2393	0,3029
114	0,1535	0,1824	0,2158	0,2383	0,3016
115	0,1528	0,1816	0,2149	0,2373	0,3004
116	0,1522	0,1809	0,2139	0,2363	0,2991
117	0,1515	0,1801	0,2131	0,2353	0,2979
118	0,1509	0,1793	0,2122	0,2343	0,2967
119	0,1502	0,1786	0,2113	0,2333	0,2955
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2324	0,2943
121	0,149	0,1771	0,2096	0,2315	0,2931
122	0,1484	0,1764	0,2087	0,2305	0,292
123	0,1478	0,1757	0,2079	0,2296	0,2908
124	0,1472	0,175	0,2071	0,2287	0,2897
125	0,1466	0,1743	0,2062	0,2278	0,2886
126	0,146	0,1736	0,2054	0,2269	0,2875
127	0,1455	0,1729	0,2046	0,226	0,2864
128	0,1449	0,1723	0,2039	0,2252	0,2853
129	0,1443	0,1716	0,2031	0,2243	0,2843
130	0,1438	0,171	0,2023	0,2235	0,2832
131	0,1432	0,1703	0,2015	0,2226	0,2822
132	0,1427	0,1697	0,2008	0,2218	0,2811
133	0,1422	0,169	0,2001	0,221	0,2801
134	0,1416	0,1684	0,1993	0,2202	0,2791
135	0,1411	0,1678	0,1986	0,2194	0,2781
136	0,1406	0,1672	0,1979	0,2186	0,2771
137	0,1401	0,1666	0,1972	0,2178	0,2761
138	0,1396	0,166	0,1965	0,217	0,2752
139	0,1391	0,1654	0,1958	0,2163	0,2742
140	0,1386	0,1648	0,1951	0,2155	0,2733
141	0,1381	0,1642	0,1944	0,2148	0,2723
142	0,1376	0,1637	0,1937	0,214	0,2714
143	0,1371	0,1631	0,193	0,2133	0,2705
144	0,1367	0,1625	0,1924	0,2126	0,2696
145	0,1362	0,162	0,1917	0,2118	0,2687
146	0,1357	0,1614	0,1911	0,2111	0,2678
147	0,1353	0,1609	0,1904	0,2104	0,2669
148	0,1348	0,1603	0,1898	0,2097	0,266
149	0,1344	0,1598	0,1892	0,209	0,2652
150	0,1339	0,1593	0,1886	0,2083	0,2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
151	0,1335	0,1587	0,1879	0,2077	0,2635
152	0,133	0,1582	0,1873	0,207	0,2626
153	0,1326	0,1577	0,1867	0,2063	0,2618
154	0,1322	0,1572	0,1861	0,2057	0,261
155	0,1318	0,1567	0,1855	0,205	0,2602
156	0,1313	0,1562	0,1849	0,2044	0,2593
157	0,1309	0,1557	0,1844	0,2037	0,2585
158	0,1305	0,1552	0,1838	0,2031	0,2578
159	0,1301	0,1547	0,1832	0,2025	0,257
160	0,1297	0,1543	0,1826	0,2019	0,2562
161	0,1293	0,1538	0,1821	0,2012	0,2554
162	0,1289	0,1533	0,1815	0,2006	0,2546
163	0,1285	0,1528	0,181	0,2	0,2539
164	0,1281	0,1524	0,1804	0,1994	0,2531
165	0,1277	0,1519	0,1799	0,1988	0,2524
166	0,1273	0,1515	0,1794	0,1982	0,2517
167	0,127	0,151	0,1788	0,1976	0,2509
168	0,1266	0,1506	0,1783	0,1971	0,2502
169	0,1262	0,1501	0,1778	0,1965	0,2495
170	0,1258	0,1497	0,1773	0,1959	0,2488
171	0,1255	0,1493	0,1768	0,1954	0,2481
172	0,1251	0,1488	0,1762	0,1948	0,2473
173	0,1247	0,1484	0,1757	0,1942	0,2467
174	0,1244	0,148	0,1752	0,1937	0,246
175	0,124	0,1476	0,1747	0,1932	0,2453
176	0,1237	0,1471	0,1743	0,1926	0,2446
177	0,1233	0,1467	0,1738	0,1921	0,2439
178	0,123	0,1463	0,1733	0,1915	0,2433
179	0,1226	0,1459	0,1728	0,191	0,2426
180	0,1223	0,1455	0,1723	0,1905	0,2419
181	0,122	0,1451	0,1719	0,19	0,2413
182	0,1216	0,1447	0,1714	0,1895	0,2406
183	0,1213	0,1443	0,1709	0,189	0,24
184	0,121	0,1439	0,1705	0,1884	0,2394
185	0,1207	0,1435	0,17	0,1879	0,2387
186	0,1203	0,1432	0,1696	0,1874	0,2381
187	0,12	0,1428	0,1691	0,1869	0,2375
188	0,1197	0,1424	0,1687	0,1865	0,2369
189	0,1194	0,142	0,1682	0,186	0,2363
190	0,1191	0,1417	0,1678	0,1855	0,2357
191	0,1188	0,1413	0,1674	0,185	0,2351
192	0,1184	0,1409	0,1669	0,1845	0,2345
193	0,1181	0,1406	0,1665	0,1841	0,2339
194	0,1178	0,1402	0,1661	0,1836	0,2333
195	0,1175	0,1398	0,1657	0,1831	0,2327
196	0,1172	0,1395	0,1652	0,1827	0,2321
197	0,1169	0,1391	0,1648	0,1822	0,2315
198	0,1166	0,1388	0,1644	0,1818	0,231
199	0,1164	0,1384	0,164	0,1813	0,2304
200	0,1161	0,1381	0,1636	0,1809	0,2298

Titik Persentase Distrbusi t

Df = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi

<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1527/IS.I/KS.02/07/2021

08 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Muhamad Fadli
NIM	: 0105172082
Tempat/Tanggal Lahir	: Bintuhan, 12 Januari 1998
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jalan Bejo, Gg Saudara, Desa Bandar Khalipah, Kec Percut Sei Tuan. Kelurahan Bandar khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pengaruh komunikasi organisasi ekstra dan intra kampus terhadap skill communication dikalangan mahasiswa fakultas Ilmu sosial UINSU (Studi kasus pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2018)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Juli 2021
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. H. SORI MONANG, M.Th
 NIP. 19741010 200901 1 013

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: Muhamad Fadli
Tempat / Tanggal Lahir	: Bintuhan / 12 Januari 1998
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Desa Kepala Pasar, Kec. Kaur Selatan, Kab. Kaur, Provinsi Bengkulu, 38961.
Alamat Sekarang	: Jln Bejo, Gg Saudara, Desa Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, 20371.
Email	: Fadlimuh902@gmail.com
No. Handphone	: +62 812-7442-7949
Orang Tua	
Ayah	: M. Saleh
Ibu	: Miniria



RIWAYAT PENDIDIKAN

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bintuhan, Kab. Kaur lulus pada tahun 2009, SMP Negeri 1 Kaur Selatan lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Kaur lulus pada tahun 2015, dan penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan